



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK
B MELALUI METODE DEMONSTRASI MELIPAT KERTAS
ORIGAMI DI TK ASY-SYAFA'AH KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh:

Nihna Athoa Rosfalia

130210205033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK
B MELALUI METODE DEMONSTRASI MELIPAT KERTAS
ORIGAMI DI TK ASY-SYAFI'AH KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nihna Athoa Rosfalia

NIM 130210205033

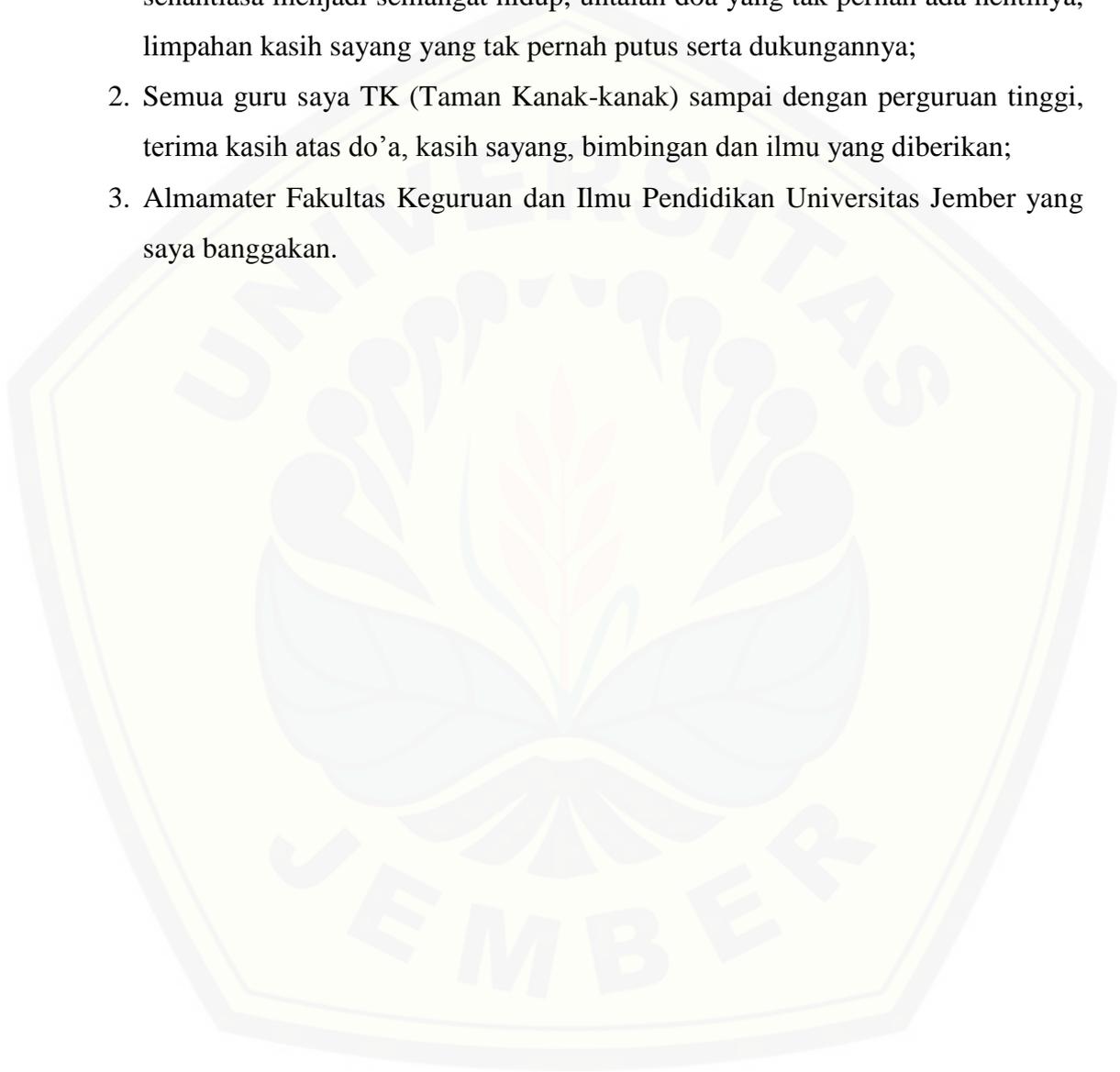
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Drs. Sulendri Fauzi dan Ibunda Riskiyatus Syafa'ah tercinta yang senantiasa menjadi semangat hidup, untaian doa yang tak pernah ada hentinya, limpahan kasih sayang yang tak pernah putus serta dukungannya;
2. Semua guru saya TK (Taman Kanak-kanak) sampai dengan perguruan tinggi, terima kasih atas do'a, kasih sayang, bimbingan dan ilmu yang diberikan;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dan sesuatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

(terjemahan Q.S Al-Insyirah 6-7)



Departemen Agama Republik Indonesia. 1990. *Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Ayat*. Bandung: Sinar Baru

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nihna Athoa Rosfalia

NIM : 130210205033

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Metode Demonstrasi Melipat Kertas Origami di TK Asy-Syafa’ah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang saya sudah sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 2 Mei 2017

Nihna Athoa Rosfalia
NIM. 130210205033

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK
B MELALUI METODE DEMONSTRASI MELIPAT KERTAS
ORIGAMI DI TK ASY-SYAFA'AH KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

Nihna Athoa Rosfalia

NIM 130210205033

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Drs. Misno A. Lathief, M.Pd.

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK
B MELALUI METODE DEMONSTRASI MELIPAT KERTAS
ORIGAMI DI TK ASY-SYAFA'AH KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa : Nihna Athoa Rosfalia
NIM : 130210205033
Angkatan : 2013
Daerah Asal : Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 18 Juli 1995
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/ S1 PG PAUD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd
NIP. 19610729 198802 2 001

Drs. Misno A. Lathief, M.Pd
NIP. 19550813 198103 1 003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Metode Demonstrasi Melipat Kertas Origami di TK Asy-Syafa’ah Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 2 Mei 2017

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd

NIP. 19610729 198802 2 001

Drs. Misno A. Lathief, M.Pd

NIP. 19550813 198103 1 003

Anggota I

Anggota II

Drs. Syarifuddin, M.Pd

NIP. 19590520 19860 2 1001

Dra. Khutobah, M.Pd.

NIP. 19561003 198212 2 001

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Drs. Dafik, M. Sc, Ph.D

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B melalui Melipat Kertas Origami di TK Asy-Syafa'ah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016-2017; Nihna Athoa Rosfalia, 130210205033; 2017;57 Halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Berdasarkan hasil belajar prasiklus anak kelompok B di TK Asy-Syafa'ah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dari 32 anak, 9 anak sudah mencapai indikator keberhasilan, dan 23 anak lainnya belum mencapai indikator keberhasilan.

Hal tersebut disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik perhatian anak, sehingga anak kurang memperhatikan yang disampaikan guru. Ketika guru memberikan tugas kepada anak, masih ada anak yang tidak mau mengerjakan tugasnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya penggunaan metode yang menarik perhatian anak untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak, salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode demonstrasi melipat kertas origami. Metode demonstrasi melipat kertas origami untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak karena melipat kertas origami tidak hanya melatih kemampuan motorik halus anak tetapi anak juga dapat melatih kreativitasnya untuk membuat mainannya sendiri. Diharapkan dari hasil kreativitas anak, kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Asy-Syafa'ah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember meningkat sesuai dengan harapan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: 1) bagaimanakah penerapan metode demonstrasi melipat kertas origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Asy-Syafa'ah Jember tahun pelajaran 2016/2017; 2)

bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui penggunaan metode demonstrasi melipat kertas origami di TK Asy-Syafa'ah Jember tahun pelajaran 2016/2017. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan metode pembelajaran melipat kertas origami dan meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Asy-Syafa'ah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian Hopkins, yang terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Penerapan metode demonstrasi melipat kertas origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I, kegiatan melipat kertas origami dengan pembukaan, tanya jawab tentang tema hari ini, guru menjelaskan tentang materi pembelajaran hari ini, guru mendemonstrasikan tahap-tahap melipat kertas bentuk pesawat terbang, guru memberikan tugas melipat kertas origami, siklus I belum berhasil karena media kertas lipat motif membuat anak kesulitan melihat garisnya dan guru belum bisa mengkondisikan anak. Hasil siklus I belum mencapai indikator keberhasilan secara maksimal, maka diterapkan siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II dengan melakukan perbaikan yang terletak di saat guru mendemonstrasikan tahap-tahap melipat kertas dengan mendekati anak, tidak hanya diam ditempat, media kertas juga menggunakan kertas origami polos sehingga anak lebih mudah melihat garis lipatnya.

Hasil penerapan metode demonstrasi melipat kertas origami tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B TK Asy-Syafa'ah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 berupa nilai rata-rata kelas yang mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 60,94 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 78,91. Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan di atas saran yang diberikan kepada guru untuk menggunakan metode demonstrasi melipat kertas origami dalam memberikan variasi pembelajaran kemampuan motorik halus anak.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B melalui Metode Demonstrasi Melipat Kertas Origami di TK Asy-Syafa’ah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016-2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, dosen pembimbing akademik, dan dosen pembimbing I;
4. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku Ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini serta dosen penguji II;
5. Drs. Misno A. Lathief, M.Pd., selaku dosen pembimbing II;
6. Drs. Syarifuddin, M.Pd. selaku dosen penguji I;
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember;
8. Ibu Aluk Maknunah selaku Kepala sekolah TK Asy-Syafa’ah Jember serta para guru kelompok B TK Asy-Syafa’ah Jember yang telah membantu penelitian skripsi ini;
9. Ayahanda Drs. Sulendri Fauzi dan Ibunda Riskiyatus Syafa’ah yang tiada lelah membimbing, mendidik, dan memberikan kasih sayang, semangat serta mendoakan saya demi terselesaikan skripsi ini;

10. Kakak saya Akhmad Raunaq Rosih ST. yang saya sayangi yang selalu memberi semangat, motivasi, dan selalu mendoakan saya;
11. Adik saya Reisa Atqiya, dan bibi saya Roiqul Azmi yang saya sayangi yang selalu memberikan semangat dan selalu mendoakan saya;
12. Keluarga besar saya yang berada di Lengkong dan di Kasiyan;
13. Teman terbaik saya (Erni, Mayang, Septi, Riza, dan Dila) yang selalu memberikan dukungan;
14. Teman-teman PG PAUD angkatan 2013 yang telah memberikan dukungan selama masa kuliah;
15. Seluruh pihak yang telah membantu terselesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dan dukungan yang mereka berikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 2 Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
HALAMAN RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kemampuan Motorik Halus	7
2.1.1 Pengertian Motorik Halus	7
2.2 Kemampuan Motorik Halus Anak	8
2.2.1 Karakteristik kemampuan motorik halus anak	9
2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik halus anak	10
2.3 Metode Demonstrasi	12
2.3.1 Pengertian metode demonstrasi	12

2.3.2 Tujuan dan manfaat metode demonstrasi	13
2.3.3 Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi	13
2.4 Melipat Kertas Origami	14
2.4.1 Pengertian melipat kertas	14
2.4.2 Langkah-langkah melipat kertas	15
2.4.3 Lipatan dasar dalam melipat kertas	16
2.4.4 Tujuan melipat kertas untuk anak usia dini	17
2.4.5 Manfaat melipat kertas untuk anak usia dini	18
2.5 Media Kertas Origami	20
2.5.1 Pengertian media kertas origami	20
2.5.2 Manfaat media kertas origami	21
2.5.3 Jenis-jenis kertas origami	21
2.6 Hubungan Motorik Halus dengan Melipat Kertas	23
2.7 Penelitian yang Relevan	23
2.8 Kerangka Berfikir	24
2.9 Hipotesis Penelitian	25
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.2 Subjek Penelitian	26
3.3 Jenis Penelitian	26
3.4 Definisi Operasional	27
3.4.1 Melipat kertas origami	27
3.4.2 Kemampuan motorik halus	27
3.5 Rancangan Penelitian	27
3.6 Prosedur Penelitian	28
3.6.1 Pra Siklus	28
3.6.2 Siklus I	29
3.6.3 Siklus II	31
3.7 Metode Pengumpulan Data	34
3.7.1 Observasi	34
3.7.2 Wawancara	34

3.7.3 Dokumentasi	35
3.7.4 Tes Unjuk Kerja	35
3.8 Analisis Data	36
3.8.1 Langkah-langkah Analisis Data	36
3.8.2 Kriteria Penilaian	37
3.8.3 Kriteria Keberhasilan	37
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Hasil Penelitian.....	39
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian.....	39
4.1.2Prasiklus	39
4.1.3 Siklus I	40
4.1.4 Siklus II.....	44
4.2 Analisis Data.....	48
4.2.1 Prasiklus	48
4.2.2 Siklus I	49
4.2.3 Siklus II.....	51
4.2.4 Perbandingan kemampuan berbicara anak prasiklus, siklus I dan siklus II	52
4.3 Pembahasan	54
BAB 5. PENUTUP.....	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
DAFTAR LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data hasil belajar anak kelompok B di TK Asy-Syafa'ah.....	4
Tabel 2.1 Standart tingkat pencapaian perkembangan motorik halus.....	10
Tabel 3.1 Kriteria penilaian kemampuan motorik halus anak melipat kertas origami	37
Tabel 4.1 Jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian.....	39
Tabel 4.2 Hasil Belajar Kemampuan Motorik Halus Anak Prasiklus	48
Tabel 4.3 Persentase Ketuntasan Kemampuan Motorik Halus Prasiklus	49
Tabel 4.4 Hasil Belajar Kemampuan Motorik Halus Anak siklus I	50
Tabel 4.5 Persentase Ketuntasan Kemampuan Motorik Halus Siklus I.....	50
Tabel 4.6 Hasil Belajar Kemampuan Motorik halus Anak siklus II.....	51
Tabel 4.7 Persentase Ketuntasan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II.....	51
Tabel 4.8 Perbandingan Kualifikasi Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Bentuk Persentase	52
Tabel 4.9 Perbandingan Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Masing-masing Siklus.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kertas Washi	21
Gambar 2.2 Kertas Chiyogami	22
Gambar 2.3 Kertas motif atau kertas polos	22
Gambar 2.4 Kertas emas	22
Gambar 2.5 Kerangka berfikir	25
Gambar 3.1 Desain penelitian Hopkins	28
Gambar 4.1 Diagram perbandingan kualifikasi prasiklus, siklus I, dan siklus II.....	53
Gambar 4.2 Diagram persentase ketuntasan kemampuan motorik halus anak prasiklus, siklus I, dan siklus II.....	53
Gambar 4.3 Diagram skala nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak prasiklus, siklus I dan siklus II.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN.....	61
LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA	63
B.1 Pedoman Observasi	63
B.2 Pedoman Wawancara	63
B.3 Pedoman Dokumentasi.....	63
B.4 Pedoman Tes	64
LAMPIRAN C. PEDOMAN WAWANCARA	65
C.1 Pedoman Wawancara Guru Sebelum Tindakan.....	65
C.2 Pedoman Wawancara Guru Setelah Tindakan	66
LAMPIRAN D. HASIL WAWANCARA.....	67
D.1 Hasil Wawancara Guru Sebelum Tindakan	67
D.2 Hasil Wawancara Guru Setelah Tindakan	68
LAMPIRAN E. PEDOMAN OBSERVASI	69
LAMPIRAN F. HASIL OBSERVASI.....	71
F.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	73
F.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	73
LAMPIRAN G. DOKUMENTASI.....	75
G.1 Profil Sekolah.....	75
G.2 Daftar Nama Anak	75
G.3 Daftar Nama Guru.....	76
LAMPIRAN H. PERANGKAT PEMBELAJARAN	77
H.1 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian Prasiklus.....	77
H.2 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus 1.....	79
H.3 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus 2.....	81
LAMPIRAN I. Hasil belajar Kemampuan Motorik Halus Anak.....	83
I.1 Hasil belajar RPPH kemampuan motorik halus anak prasiklus	83
LAMPIRAN J. Alat observasi kemampuan kemampuan motorik halus	
Anak kelompok B	86

J.1 Alat Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Bentuk Rating Scale Siklus I.....	90
J.2 Alat Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Bentuk Rating Scale siklus II	94
LAMPIRAN K. DOKUMENTASI.....	99
L.1 Dokumentasi Siklus I	99
L.2 Dokumentasi Siklus II	103
LAMPIRAN K. SURAT KETERANGAN.....	109
K.1 Surat Izin Penelitian	109
K.2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	110
LAMPIRAN M. Biodata	111

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah masa dimana proses perkembangan anak berkembang sangat pesat. Saat anak mulai berkembang maka pemberian rangsangan pendidikan harus sesuai dengan tahapan perkembangan untuk pertumbuhan yang optimal.

Anak usia dini merupakan sosok individual yang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki potensi yang harus dikembangkan dengan pemberian stimulus secara tepat agar berkembang secara maksimal. Anak usia dini tidak sama dengan orang dewasa, mereka aktif, dinamis, antusias, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang di dengar, dirasakan, tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, kaya dengan fantasi memiliki daya perhatian yang pendek dan masa yang paling potensial untuk belajar (Sujiono, 2009:6).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar antara usia 0-6 tahun. Pada usia dini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Taman Kanak-kanak (TK) secara formal menjadi tempat pelaksanaan pendidikan usia dini.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Mansur, 2007 : 88).

Montessori (dalam Sujiono, 2009:107) menyatakan bahwa anak usia dini menyerap hampir semua yang dipelajari dari lingkungannya, anak belajar melalui gerakan-gerakan, anak membutuhkan kesempatan untuk bergerak, bereksplorasi, belajar melalui alat inderanya. Menurut Pestalozzi (dalam Sujiono, 2009:99) belajar anak lebih ditekankan pada pengalaman belajar melalui indra pengamatan dan persepsi yang dapat memberikan pengalaman pada proses mental pada anak.

Sejalan dengan beberapa pendapat para tokoh ahli pendidikan anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa anak belajar membutuhkan kesempatan untuk bereksplorasi belajar melalui alat inderanya agar potensi-potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal. Supaya proses belajar anak dapat berjalan dengan baik, maka perlu adanya metode belajar yang tepat dan menstimulus belajar anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil konferensi Ganewa (Sumantri, 2005:3) “aspek–aspek pengembangan yang perlu diperhatikan pada anak usia dini, yaitu kognitif, bahasa, sosial emosional, dan kepribadian serta keterampilan motorik”. Agar semua aspek dapat berkembang dengan baik, maka diperlukan suatu sistem pengembangan dan pembinaan anak usia dini yang berkualitas, salah satunya adalah program pengembangan keterampilan motorik secara tepat dan terarah. Anak usia dini mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan aspek perkembangannya, termasuk perkembangan keterampilan motorik yaitu perkembangan ketrampilan sebagai perkembangan unsur peningkatan dan pengendalian gerak tubuh.

Kemampuan motorik halus ialah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan (Decaprio, 2013:20). Keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) adalah aktivitas–aktivitas yang menggunakan otot–otot halus pada jari tangan seperti menggambar, menggunting, dan melipat kertas (Rosmala, 2005:2). Keterampilan motorik halus sangat diperlukan dalam kehidupan sehari–hari. Keterampilan motorik halus ini sangat diperlukan oleh anak–anak dalam persiapan mengerjakan tugas–tugas di sekolah, karena hampir setiap hari anak–anak di sekolah menggunakan kemampuan motorik halus untuk kegiatan akademiknya. Misalnya, berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang tepat”. Gerakan mata dan tangan yang tepat dapat dilakukan anak itu meliputi melipat, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya.

Penggunaan media kertas origami diharapkan dapat mengembangkan perkembangan motorik halus anak dan tentunya didukung dengan menggunakan strategi dan materi yang menarik bagi anak sehingga mudah dimengerti oleh anak,

karena dengan menggunakan media pembelajaran melipat kertas origami anak akan memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuan motorik halus nya.

Dasar pertimbangan pemilihan kertas lipat origami untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak adalah sebagai berikut: pertama, kegiatan origami, anak dapat melatih kemampuan fisik yaitu ketajaman indera yang sangat membantu keterampilan gerak, terutama berkaitan dengan fungsi penglihatan dan pendengaran. Penglihatan dan pendengaran yang baik, cepat, dan tepat, maka anak sangat terbantu untuk melakukan gerak motorik yang terampil dan maksimal. Kedua, anak dapat melatih kemampuan mental, artinya kemampuan mental sangat berkaitan dengan pikiran yang berarti kemampuan untuk berfikir. Jenis kemampuan mental yang dapat dilakukan anak adalah kecepatan membuat keputusan yaitu anak dapat belajar membuat model dan permainan sendiri. Ketiga, anak dapat melatih kemampuan emosional, artinya anak dilatih untuk mengendalikan emosi dan perasaanya. Anak belajar melihat gambar, belajar mencari solusi sehingga berhasil membentuk sebuah model origami, anak juga belajar konsep berbandingan bentuk yang semuanya itu memerlukan kesabaran dan keterampilan motorik halus (Rahyubi, 2012:212).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di TK Asy-Syafa'ah Jember kelompok B TK Asy-Syafa'ah Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan total keseluruhan 32 anak yang terdiri dari 19 anak perempuan dan 13 anak laki-laki dengan koordinasi mata dan tangan serta kemampuan motorik halus yang masih lemah. Hal tersebut disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik perhatian anak, sehingga anak kurang memperhatikan yang disampaikan guru. Ketika guru memberikan tugas kepada anak, masih ada anak yang tidak mau mengerjakan tugasnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya penggunaan metode yang menarik perhatian anak untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak. Sebanyak 4 anak memiliki kriteria sangat kurang, 9 anak memiliki kriteria kurang, 10 anak memiliki kriteria cukup, 9 anak memiliki kriteria baik. Kriteria sangat baik masih belum ada. Data tersebut dalam bentuk persentase dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Anak Kelompok B di TK Asy-Syafa'ah

No	Kualifikasi	F	(%)	Jenis Kelamin	
				Laki-laki	Perempuan
1.	Sangat Kurang	4	13	3	1
2.	Kurang	9	28	3	6
3.	Cukup	10	31	4	6
4.	Baik	9	28	3	6
5.	Sangat Baik	0	0	0	0
Jumlah		32	100	13	19

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perlu adanya peningkatan kemampuan fisik motorik halus anak, sehingga perlu diadakan penelitian yang dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Metode Demonstrasi Melipat Kertas Origami di TK Asy–Syafa’ah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 bagaimanakah penerapan metode demonstrasi melipat kertas origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Asy–Syafa’ah Jember tahun pelajaran 2016/2017?
- 1.2.2 bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui penggunaan metode demonstrasi melipat kertas origami di TK Asy–Syafa’ah Jember tahun pelajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk:

- 1.3.1 mendeskripsikan metode pembelajaran melipat kertas origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Asy-Syafa'ah Jember tahun pelajaran 2016/2017.
- 1.3.2 meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui penggunaan media origami di TK Asy-Syafa'ah Jember tahun pelajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. menambah ilmu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Asy-Syafa'ah Jember;
- b. dapat pengalaman dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui pembelajaran menggunakan media origami;
- c. menjadi bahan perbandingan terhadap media yang digunakan dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini dengan cara yang berbeda;
- d. dapat dijadikan bahan acuan untuk menjadi guru profesional yang kreatif.

1.4.2 Bagi Anak

- a. dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui metode pembelajaran yang bervariasi;
- b. dapat memberikan pembelajaran yang menarik bagi anak;
- c. dapat meningkatkan hasil belajar anak di sekolah.

1.4.3 Bagi Guru

- a. menyempurnakan strategi mengajar guru;

- b. digunakan sebagai bahan acuan bagi guru PAUD/Taman Kanak–kanak yang ingin mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini;
- c. menambah sumber referensi bahan ajar;
- d. meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan peningkatan keterampilan motorik halus pada anak usia dini.

1.4.4 Bagi Sekolah

- a. sebagai pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan motorik halus;
- b. membantu meningkatkan kualitas mutu pembelajaran di sekolah;
- c. sebagai bahan pertimbangan dalam usaha melengkapi atau memperbaiki sarana dan prasarana pembelajaran.

1.4.5 Bagi Orang Tua

- a. memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang dapat dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dan kemampuan dasar seni;
- b. memahami metode dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan origami;
- c. menambah wawasan orang tua untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan belajar anak.

1.4.6 Bagi Peneliti lain

- a. dapat dijadikan bahan referensi dalam penelitian mengenai peningkatan kemampuan keterampilan motorik halus anak usia dini;
- b. dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam pelaksanaan penelitian kemampuan keterampilan motorik halus anak usia dini di tempat yang berbeda.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemampuan Motorik Halus

2.1.1 Pengertian Motorik Halus

Menurut Sujiono, dkk (2005:1.11) gerakan motorik halus yaitu sebuah gerakan yang melibatkan anggota tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang melibatkan keterampilan menggunakan jemari tangan serta pergelangan tangan. Gerakan motorik halus membutuhkan koordinasi anggota tubuh lainnya yaitu koordinasi mata serta tangan dengan tepat dan cermat. Adanya koordinasi antara mata dan tangan yang tepat maka kemampuan anak menggunakan otot-otot kecilnya sudah berkembang dengan baik.

“motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon dan spidol, serta melipat” (Depdiknas, 2008:10)

Menurut Susanto (dalam Fadhillah, 2014:13) motorik halus yaitu gerakan halus yang melibatkan bagian tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil, namun memerlukan koordinasi yang cermat dan tidak memerlukan banyak tenaga pada setiap gerakannya. Sumantri (dalam Alfiah, 2014:3) menjelaskan bahwa motorik halus yaitu merupakan suatu pengkoordinasian dalam penggunaan otot-otot halus pada jari-jari tangan serta kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang dihasilkan berupa penggunaan alat-alat yang kecil untuk mengerjakan objek tertentu.

Beberapa pengertian motorik halus di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah suatu keterampilan yang melibatkan otot-otot halus pada tangan dan koordinasi mata yang baik dan tepat untuk menghasilkan suatu gerakan. Kegiatan keterampilan motorik halus dapat dikembangkan dengan berbagai macam rangsangan dan kegiatan. Kegiatan keterampilan motorik halus harus terus menerus dilatih agar kemampuannya berkembang dengan optimal.

2.2 Kemampuan Motorik Halus Anak

Anak usia dini adalah saat-saat anak memasuki usia emas. Artinya anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, mulai dari kemampuan moral dan agama, kemampuan kognitif, kemampuan bahasa, kemampuan sosial emosional dan kemampuan motorik. Menurut Sujiono, dkk (2005:1.11) pengertian motorik merupakan “semua gerakan yang dapat dilakukan oleh semua anggota tubuh, sedangkan perkembangan motorik yaitu suatu perkembangan dari kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Kemampuan ini berkembang sesuai dengan kematangan syaraf dan otot”.

Menurut Decaprio (2013:20) Kemampuan motorik halus merupakan keterampilan yang berhubungan dengan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Kemudian Decaprio menambahkan kegiatan yang bisa dilakukan misalnya, bermain puzzle, menyusun balok, membuat garis, melipat kertas dan menulis dengan huruf dan bentuk tulisan yang benar.

Menurut Upton (2012:63) kemampuan motorik halus melibatkan otot kecil yang memungkinkan fungsi-fungsi seperti menggenggam dan memanipulasi objek-objek kecil, menulis, menggambar, dan mengenakan pakaian bergantung pada kemampuan motorik halus anak. Kemampuan ini melibatkan kekuatan, pengendalian motorik halus dan kecekatan.

Menurut Rahyubi (2012:222) aktivitas kemampuan motorik halus yaitu dalam mengkoordinasikan otot-otot kecil yang berhubungan dengan gerakan atau koordinasi mata dan tangan yang tepat. Koordinasi mata dan tangan dapat dikembangkan dengan media menyusun balok, menggunting, menulis, menjahit, mewarnai dan juga melipat.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak merupakan kemampuan fisik yang melibatkan otot kecil yang memerlukan koordinasi mata dan tangan yang tidak memerlukan banyak tenaga. Kegiatan kemampuan motorik halus anak misalnya menulis, menyusun balok, menggambar, melukis, melipat, memasukkan kelereng, mencoret dan meremas.

2.2.1 Karakteristik Kemampuan Motorik Halus Anak

Kemampuan motorik halus anak mulai dari lahir berbeda dengan kemampuan motorik halus yang dimiliki anak pada saat berusia 5 tahun. Kemampuan motorik halus anak semakin berkembang sesuai dengan kematangan syaraf dan ototnya.

Menurut Santrock (2007:218) menyebutkan bahwa pada masa bayi memiliki sangat sedikit kontrol terhadap motorik halus. Anak usia 5 tahun, kemampuan motorik anak sudah semakin meningkat dengan pesat yaitu kemampuan gerakan jari tangan dan lengan bergerak bersama dengan koordinasi mata. Anak akan mulai menyukai hal-hal yang bersifat lebih kompleks melebihi bermain balok.

Karakteristik perkembangan motorik halus anak dapat dijelaskan dalam Depdiknas, (2007:10) sebagai berikut:

a. Pada saat anak berusia tiga tahun

Pada saat anak berusia tiga tahun kemampuan gerakan halus pada saat ini sudah mampu menjuput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya tetapi gerakan itu sendiri terkadang masih sulit. Contoh kegiatan karakteristik perkembangan gerak motorik halus anak seperti meremas kertas, menggambar garis lurus atau lingkaran, dan melempar bola.

b. Pada saat usia empat tahun

Pada saat usia empat tahun koordinasi motorik halus anak secara dasar sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat bahkan sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat bahkan cenderung ingin sempurna. Karakteristik perkembangan gerak motorik halus pada saat usia ini adalah menempel, menyusun puzzle, dan mencoblos kertas dengan pensil dan spidol.

c. Pada usia lima tahun

Pada usia lima tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi seperti tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak juga telah mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih

bermacam-macam seperti mewarnai dengan rapi, menggambar dengan gerakan naik turun (gunung atau bukit), dan melipat kertas.

d. Pada masa akhir kanak-kanak

Perkembangan kemampuan anak berbeda sesuai dengan umur anak, oleh karena itu guru juga harus memahami dan mengerti dalam memberikan kegiatan bagi anak harus sesuai dengan tingkat kemampuan anak dan sesuai dengan usia anak tersebut. Setelah itu perkembangan kemampuan motorik halus anak dapat berkembang optimal.

Permendiknas (2009) No. 58 mengelompokkan standart tingkat pencapaian perkembangan anak mulai dari usia 3 sampai ≤ 6 tahun yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Standart tingkat pencapaian perkembangan motorik halus

Usia anak	Tingkat pencapaian kemampuan motorik halus anak
3- < 4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> a. Menuangkan air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampungan (mangkuk, ember) b. Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian) c. Meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kaku d. Menggunting kertas mengikuti garis lurus
4 – < 5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran b. Menjiplak bentuk c. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit d. Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media e. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.
5 - ≤ 6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggambar sesuai gagasannya b. Meniru bentuk c. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan d. Menggunakan alat tulis dengan benar e. Menggunting sesuai dengan pola f. Menempel gambar dengan tepat g. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

(Sumber: Permendiknas Tahun 2009 No.58)

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus Anak

Perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga dalam perkembangan motorik halus pada anak berbeda antara satu anak dengan

anak lainnya. Menurut Sujiono, dkk (2005:3.17) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kemampuan gerak yaitu faktor tampilan dan faktor lingkungan. Faktor tampilan meliputi ukuran tubuh, pertumbuhan fisik, kekuatan dan berat tubuh serta sistem syaraf. Faktor lingkungan juga mempengaruhi pengembangan kemampuan gerak yang berupa motivasi yang berasal dari lingkungan.

Selanjutnya Rahyubi (2012:225-227) menyatakan bahwa perkembangan motorik halus pada anak dipengaruhi oleh delapan faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak yaitu sebagai berikut.

Pertama adalah perkembangan sistem syaraf yaitu gerakan motorik pada tubuh manusia karena adanya kontrol sistem syaraf, oleh karena itu sistem syaraf berpengaruh pada berkembangnya motorik halus pada manusia. Artinya sistem saraf yang mengontrol aktivitas motorik pada tubuh anak.

Kedua adalah kondisi fisik yaitu kematangan motorik anak yang normal akan berkembang lebih baik jika dibandingkan kemampuan motorik pada anak yang memiliki kekurangan fisik. Ketiga adalah motivasi yang kuat yaitu ketika seseorang mampu melakukan suatu gerakan motorik halus, ia akan termotivasi untuk melakukan berbagai gerakan motorik halus lainnya yang bersifat luas dan lebih tinggi lagi.

Keempat adalah lingkungan yang kondusif yaitu lingkungan tempat tinggal yang kondusif anak berpengaruh kepada perkembangan motorik anak. Lingkungan yang kondusif dan mendukung dapat berupa sarana dan prasarana, fasilitas, dan peralatan, dapat juga berupa lingkungan tempat tinggal yang aktif dan kondusif yang membebaskan anak untuk bergerak. Kelima adalah aspek psikologi yaitu jika seseorang dalam keadaan psikologis yang baik maka perkembangan motoriknya baik juga.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak selanjutnya adalah usia yaitu ketika seorang bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan manula memiliki karakteristik keterampilan yang berbeda-beda. Ketujuh adalah jenis kelamin artinya pada masa kanak-kanak pertumbuhan anak perempuan cenderung lebih cepat namun setelah masa pubertas ternyata perkembangan anak

laki-laki yang cenderung berkembang dengan pesat, lebih terampil dan lebih gesit, jika dibandingkan anak perempuan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak adalah bakat dan potensi. Artinya bakat dan potensi anak juga mempengaruhi perkembangan motorik anak, namun masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kesuksesan seseorang diantaranya keuletan, kemauan, kedisiplinan, dan usaha seseorang.

Semua faktor-faktor yang dijelaskan di atas sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan motorik halus anak. Jika ada salah satu faktor yang dialami oleh anak, maka menimbulkan kurang maksimalnya perkembangan motorik halus pada anak. Guru dan orang tua harus memahami terhadap semua faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak dengan tujuan perkembangan anak berkembang secara optimal.

2.3 Metode Demonstrasi

2.3.1 Pengertian Metode Demonstrasi

Sagala (2014:210) metode demonstrasi adalah cara tentang proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara mempertunjukan dan memperagakan kepada anak agar dapat diketahui dan dipahami oleh anak secara nyata sehingga dapat mencontohnya. Menurut Winata (2004:424) metode demonstrasi adalah cara penyajian materi pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses pembuatan sebuah karya dilihat anak secara langsung.

Gunarti (2010:9.3) menyatakan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan peragaan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan (Muzakar, 2014:74).

Berdasarkan pengertian metode demonstrasi yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan anak usia dini, banyak jenis kegiatan yang tidak dapat dijelaskan bahwa dalam kegiatan anak usia dini, banyak jenis kegiatan yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan penjelasan secara verbal saja, tetapi perlu penjelasan dengan cara memperlihatkan suatu cara kerja berupa tindakan atau gerakan. Misalnya dalam kegiatan keterampilan seperti melipat kertas.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Metode Demonstrasi

Tujuan penggunaan metode demonstrasi menurut Winata (2004:450) adalah untuk:

- 1) Memberikan keterampilan tertentu
- 2) Penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas
- 3) Menghindari verbalisme, membantu siswa dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.

Manfaat dari penggunaan metode demonstrasi menurut Gunarti (2010:9.5)

- a) Perhatian anak dapat lebih dipusatkan
- b) Proses belajar anak lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari
- c) Pengalaman dan kesan belajar anak lebih melekat pada diri anak.

Berdasarkan uraian tujuan dan manfaat di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran karena dapat memperlihatkan kepada anak suatu proses membuat sebuah karya dengan mudah dan dapat dipahami oleh anak. Metode demonstrasi juga dapat membantu anak dalam memahami pembelajaran dengan jelas dan menarik perhatian anak, karena pembelajaran lebih menarik.

2.3.3 Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi

Ali (2010:85) menyatakan bahwa langkah-langkah penerapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan kecakapan atau keterampilan yang hendak dicapai setelah demonstrasi
- 2) Mempertimbangkan penggunaan metode yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan
- 3) Melihat alat yang mudah didapat, dan mencobanya sebelum didemonstrasikan sehingga tidak gagal saat diadakan demonstrasi
- 4) Menetapkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan
- 5) Menghitung waktu yang tersedia
- 6) Pelaksanaan demonstrasi
- 7) Membuat perencanaan penilaian terhadap kemajuan siswa.

Langkah-langkah dalam merancang kegiatan demonstrasi menurut Muzakar (2014:29) adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan: a. Merumuskan keterampilan yang akan dikembangkan; b. menentukan peralatan; c. menetapkan prosedur; d. menetapkan rencana penilaian kemampuan anak.
- 2) Pelaksanaan: a. mengatur tempat duduk; sampaikan tujuan; mengemukakan tugas yang harus dikerjakan.
- 3) Evaluasi: Apabila proses demonstrasi telah selesai dilaksanakan maka, harus segera memberi tugas kepada anak agar pengajar tahu apakah anak sudah paham dengan penjelasan yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dapat terpenuhi apabila memenuhi beberapa faktor perencanaan dalam suatu kegiatan demonstrasi. Faktor perencanaan dalam suatu kegiatan demonstrasi yaitu dengan menetapkan tujuan, alat dan bahan, menetapkan langkah-langkah serta menetapkan penilaian akan membuat metode tersebut menjadi berjalan dengan lancar sehingga anak dapat memperoleh pemahaman dan kecakapan sesuai dengan tujuan demonstrasi itu sendiri.

2.4 Melipat Kertas

2.4.1 Pengertian Melipat Kertas

Menurut Sumantri MS (2005:151) melipat merupakan kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat (lem). Keterampilan ini juga membutuhkan

keterampilan koordinasi tangan, ketelitian dan kerapihan serta kreativitas kegiatan melipat jika dibuat sesuai dengan minat anak, akan memberikan kesenangan dan kepuasan bagi anak.

Melipat kertas merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan ketelitian, keterampilan dan pengembangan seni. Kegiatan ini juga salah satu cara untuk membantu mengembangkan kemampuan motorik halus, daya pikir, dan keterampilan yang tingkat kesulitannya dapat disesuaikan dengan usia anak (Hajar dan Sukardi, 2010:25).

Sumanto (2005:97) melipat adalah suatu teknik berkarya seni atau kerajinan tangan yang biasanya dibuat dari bahan kertas dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, alat peraga, dan kreasi lainnya. Kreasi yang dapat dibuat berbagai macam, salah satunya bentuk binatang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa melipat atau yang disebut juga origami yaitu kegiatan yang menyenangkan yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah hasil karya. Melipat adalah salah satu kegiatan bermain yang menarik dan menyenangkan untuk anak usia dini. Anak usia dini dapat bermain sekaligus belajar melalui melipat. Mereka belajar melipat untuk membuat mainan, hiasan atau hasil karya lainnya. Melipat dapat menghasilkan berbagai macam bentuk misalnya perahu, pesawat terbang, burung, kelinci, ikan hias, dan berbagai kreasi lainnya.

2.4.2 Langkah-langkah Melipat Kertas

Sebelum melakukan kegiatan melipat terdapat langkah-langkah yang harus diikuti saat melipat. Langkah kerja suatu kegiatan berfungsi untuk mengarahkan setiap tahapan secara berurutan. Berikut ini adalah langkah kerja untuk kegiatan melipat menurut Sumanto (2005:102):

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran dan warna kertas yang akan digunakan untuk kegiatan melipat. Persiapkan juga peralatan dan bahan yang akan diperlukan sesuai model atau bentuk yang akan dibuat seperti seperti: kertas lipat, spidol, pensil warna, dan crayon.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan yaitu dimulai membuat lipatan-lipatan pada kertas lipat tahap demi tahap sesuai dengan gambar pola yang akan dibuat hingga selesai pada lipatan terakhir.

c. Tahap penyelesaian

Terakhir yaitu tahap penyelesaian. Tahap penyelesaian dilakukan dengan melengkapi bagian-bagian tertentu pada hasil lipatan, memberi warna dengan crayon, memberi mata pada bentuk lipatan binatang agar lipatan tampak sempurna sesuai dengan aslinya.

Berdasarkan pada pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan melipat seperti melipat lurus dan melipat miring perlu memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan mulai dari menentukan bahan, bentuk dan ukuran yang akan digunakan. Melipat mengikuti mulai dari tahap awal hingga selesai termasuk dengan memproses atau melipat lipatan yang dibuat hingga tahap terakhir yaitu memberikan hiasan untuk menjadikan bentuk lipatan semirip mungkin dengan bentuk aslinya.

2.4.3 Lipatan Dasar dalam Melipat Kertas

Terdapat berbagai macam teknik-teknik yang digunakan dalam kegiatan melipat. Mulai dari teknik dasar hingga teknik khusus yang digunakan dalam melipat untuk menghasilkan karya yang diinginkan. Sebelum melakukan kegiatan melipat perlu mempelajari tentang lipatan lurus dan lipatan miring. Berhubungan dengan hal tersebut, Sumanto (2005:102) menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“Melipat lurus dan melipat miring merupakan cara/pendekatan yang harus dilakukan dalam pembuatan suatu model lipatan. Sebagai contoh untuk membuat bentuk kipas, kertas dilipat rangkap (lurus kecil) dengan lebar/jarak yang sama. Model tempat foto dibuat lipatan miring pada keempat sudut kertas bujur sangkar. Selanjutnya dengan menggabungkan lipatan lurus dan lipatan miring akan dihasilkan bermacam-macam model lipatan”.

Setelah memahami dan dapat melakukan lipatan lurus dan lipatan miring, selanjutnya akan mempelajari lipatan-lipatan lain yang semakin kompleks, seperti mempelajari tentang lipatan dasar dalam origami. Menurut Wahyuti (2015:3-4) lipatan dasar origami dijelaskan sebagai berikut:

(a) *Fold* : dilipat, (b) *Unfold* : tidak dilipat, (c) *Valley fold* : lipatan yang mirip dengan lembah, (d) *Mountain fold* : lipatan yang mirip dengan bukit, (e) *fold and unfold* : dilipat dan tidak dilipat untuk membuat garis lipatan, (f) *fold forward* : lipatan ke depan, (g) *Fold behind* : lipat ke belakang, kebalikan dari fold forward, (h) *Hidden fold* : lipatan tersembunyi, (i) *Diagonal fold* : lipatan diagonal, (j) *Horizontal fold* : lipatan mendatar, (k) *Vertikal fold* : lipatan tegak lurus, (l) *Diamond fold* : lipatan berlian, (m) *Zig zag fold* : lipatan zig zag.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lipatan dasar ini adalah lipatan yang mendasari terbentuknya teknik lipatan lain yang bersifat lebih kompleks. Mempelajari lipatan-lipatan dasar yang ada ini akan lebih memudahkan anak untuk membuat bentuk lipatan lain yang lebih rumit serta menghasilkan suatu karya yang indah dan bervariasi.

2.4.4 Tujuan Melipat Kertas untuk Anak Usia Dini

Menurut Mulyani dan Granicia (2007:10) tujuan dari melipat kertas sederhana yaitu: a) “melatih kelenturan dan koordinasi jari-jari tangan, b) melatih kerapian dan kesabaran, c) melatih konsentrasi”. Mayasari (2014:20) juga menjelaskan kegiatan melipat bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, kompetisi berfikir, imajinasi, rasa seni serta keterampilan anak, selain itu juga melatih daya ingat, pengamatan, keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapian serta perasaan keindahan.

Jumiarsih (2012:7) seni melipat kertas bagi anak usia dini bertujuan untuk melatih motorik halus pada anak, melatih kesabaran, ketekunan, kedisiplinan, melatih otak atas dan otak kanan, serta melatih anak untuk berkomunikasi yang efektif. Melipat kertas juga membuat anak untuk belajar sabar dalam membuat permainan edukatif untuk dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat yang telah diungkapkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan melipat untuk anak usia dini yaitu mengembangkan keterampilan motorik halus (melatih kelenturan dan koordinasi tangan), melatih daya ingat, pengamatan, keterampilan tangan, ketelitian, kerapian, kesabaran, melatih otak atas dan otak kanan, serta untuk melatih anak untuk berkomunikasi yang efektif. Melipat kertas dapat juga mengasah kemampuan kreatifitas anak dalam mengembangkan imajinasinya dalam membuat permainan dengan cara melipat kertas.

2.4.5 Manfaat Melipat Kertas untuk Anak Usia Dini

Kegiatan melipat adalah suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Selain itu terdapat banyak manfaat yang lain bagi perkembangan anak usia dini, meskipun kegiatan melipat ini hanya sebatas kegiatan sederhana. Menurut Wahyuti (2015:2) manfaat melipat yaitu :

- a. Melatih motorik halus pada anak usia dini;
- b. Melatih kesabaran dan ketelitian;
- c. Melatih konsentrasi;
- d. Meningkatkan persepsi visual spasial;
- e. Meningkatkan dan memahami pentingnya akurasi. Terutama pada saat melipat dan membagi kertas menjadi beberapa bagian;
- f. Memperkuat ikatan emosional antara anak dan orang tua, terjadi saat mengerjakan origami secara bersama-sama.

Menurut Jatmika (2012:4) ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh anak dari bermain origami. Berikut ini adalah manfaat dari melipat:

- (a) Dapat melatih motorik halus sekaligus sarana bermain yang aman, murah, dan menyenangkan;
- (b) anak dapat belajar membuat mainannya sendiri;
- (c) melatih ketekunan, sabar dan disiplin;
- (d) anak menciptakan hasil karya;
- (e) memberikan kepuasan dan kebanggaan kepada anak;
- (f) mempelajari bentuk geometri.

Dapat melatih motorik halus pada anak sekaligus bermain yang aman, murah, menyenangkan dan kaya manfaat. Dengan kegiatan melipat, anak akan menggunakan otot-otot pada jari tangannya untuk melipat. Melipat akan membantu perkembangan kemampuan jari tangan anak dalam melipat kertas origami. Media melipat juga dapat diperoleh dengan mudah, harganya terjangkau

dan menyenangkan bagi anak karena nantinya anak akan belajar membuat berbagai bentuk kreasi serta mainan yang dapat mereka gunakan dalam bermain.

Anak dapat belajar membuat mainannya sendiri. Melipat dapat menghasilkan suatu kreasi dan mainan sederhana yang akan dibuat oleh sang anak. Hasil dari melipat yang berupa bentuk pesawat, burung, baling-baling, perahu dapat digunakan untuk mainan anak meski bentuknya tergolong sederhana.

Membuat hasil karya origami memerlukan tahapan-tahapan yang mengajari anak untuk bersikap tekun, sabar dan disiplin sehingga akan mendapat bentuk yang indah. Membuat hasil karya origami memerlukan tahapan sehingga anak harus tekun, sabar, dan disiplin ketika membuat origami untuk mendapatkan hasil karya yang sesuai dengan keinginan. Anak juga perlu mengingat setiap langkah dan tahapan dalam melipat.

Anak diajarkan menciptakan karya. Melipat dapat mengembangkan imajinasi anak karena dengan melipat anak akan membuat berbagai bentuk yang menyerupai dengan bentuk asli suatu benda mulai dari bentuk binatang, bunga, kendaraan serta berbagai bentuk lainnya.

Memberikan kepuasan dan kebanggaan kepada anak. Melalui melipat suatu bentuk anak-anak akan merasa puas pada dirinya sendiri ketika pekerjaan mereka menghasilkan suatu karya. Selain merasa puas akan kemampuannya anak juga merasa bangga dengan karyanya serta ia akan percaya diri untuk memperlihatkan hasil karyannya pada orang lain.

Belajar matematis yaitu dengan belajar bentuk geometri. Pada tahapan melipat biasanya melalui beberapa tahapan akan mendapatkan bentuk seperti yang diinginkan. Bentuk itu diantaranya yaitu bentuk persegi, persegi panjang, segitiga.

Menurut Montolalu (dalam Sa'diah, 2014:57) manfaat kegiatan melipat kertas yaitu:

“Memberi kesempatan kepada anak-anak untuk menyesuaikan bentuk dan warna, mengkombinasikan bentuk, mengkombinasikan warna, mengembangkan keterampilan motorik, mengembangkan kemampuan sensoris, mengembangkan kemampuan koordinasi mata-tangan”.

Melalui kegiatan yang sederhana mengandung banyak manfaat didalamnya yang semua manfaat itu sangatlah penting dan berperan dalam perkembangan anak. Salah satu manfaat melipat diantaranya yaitu dapat membantu mengenalkan warna kepada anak. Media kertas yang digunakan untuk melipat ada beberapa warna yang berbeda, hal ini dapat merangsang pengetahuan anak dalam mengenal warna. Selain mengenal warna dapat juga melatih daya ingat dan daya pikir pada anak. Ketika melipat anak-anak mengingat tahapan yang sudah dicontohkan oleh guru untuk membuat lipatan. Anak juga mengingat tahapan selanjutnya hingga menjadi bentuk yang sempurna.

2.5 Media Kertas Origami

2.5.1 Pengertian media kertas origami

Arsyad (1997:3) menjelaskan bahwa kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Menurut Heinich (dalam Zaman, 2008:4.4) media merupakan saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti ‘perantara’, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).

Berdasarkan pendapat di atas yang telah dikemukakan mengenai pengertian media maka dapat disimpulkan bahwa suatu alat yang dapat digunakan untuk memberikan informasi dari perantara sumber pesan menuju penerima pesan. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa media merupakan alat untuk menyampaikan pesan dengan mudah kepada anak, agar anak lebih memahami informasi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran.

2.5.2 Manfaat media kertas origami

Media merupakan saluran komunikasi yang mempunyai banyak manfaat untuk sarana proses belajar mengajar. Menurut Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 1997:25) manfaat media adalah:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai serta mencapai tujuan pengajaran
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak hanya komunikasi melalui penjelasan kata-kata oleh guru, namun seorang guru dapat memilih metode mengajar yang lebih menarik, sehingga siswa tidak menjadi bosan
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi siswa juga berperan aktif seperti mengamati, melakukan, mendemostrasikan, memerankan, dan lain-lain.

2.5.3 Jenis-jenis kertas origami

Jenis-jenis kertas yang biasa digunakan untuk membuat origami pada saat ini antara lain:

a. Washi

Washi adalah kertas tradisional yang umum digunakan untuk membuat origami di Jepang. Kertas *washi* lebih tebal dan kuat dari kertas biasa, kertas ini sangat menarik dan harganya sangat mahal.

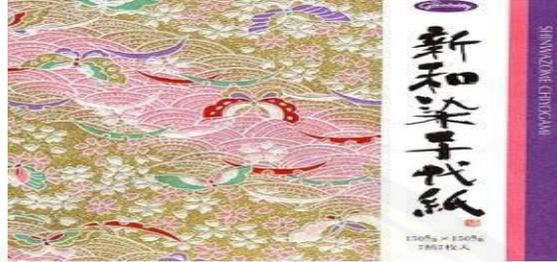


Gambar 2.1 kertas washi (Khaireni, 2010:10)

b. Chiyogami

Kertas chiyogami motifnya sangat mirip dengan washi, akan tetapi tetap memiliki motif yang unik dan tersendiri menjadi pembeda dengan motif lainnya,

namun pada kertas ini ditambahkan aksen warna emas pada motifnya yang membuat kertas ini menjadi lebih bagus.



Gambar 2.2 kertas Chiyogami (Khaireni, 2010:10)

c. Kertas Motif atau Kertas Polos

Kertas ini terbuat dari kertas HVS (kertas biasa) yang diberi motif-motif agar tampak menarik dan menyerupai kertas-kertas origami seperti washi dan chiyogami.



Gambar 2.3 kertas motif atau kertas polos (Khaireni, 2010:10)

d. Kertas Emas

Negara Indonesia kertas emas ini masih jarang ditemukan. Kertas ini belum khusus diproduksi sebagai kertas origami, sehingga harus memotong sendiri kertas tersebut. Selain itu kualitas kertas ini masih belum bagus.



Gambar 2.4 kertas emas (Khaireni, 2010:10)

2.6 Hubungan Motorik Halus dengan Melipat Kertas

Keterampilan motorik yaitu gerakan yang melibatkan kemampuan antara otot-otot kecil pada tangan. Selain otot-otot kecil tangan kemampuan motorik halus juga memerlukan adanya koordinasi mata. Kedua hal ini berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Menurut Rahyubi (2012:223) menyatakan perkembangan koordinasi mata dan tangan mewakili bagian penting dalam perkembangan motorik misalnya dalam menyusun balok, menggunting, menulis, menjahit, menggambar, mewarnai, melipat, dan lain-lain.

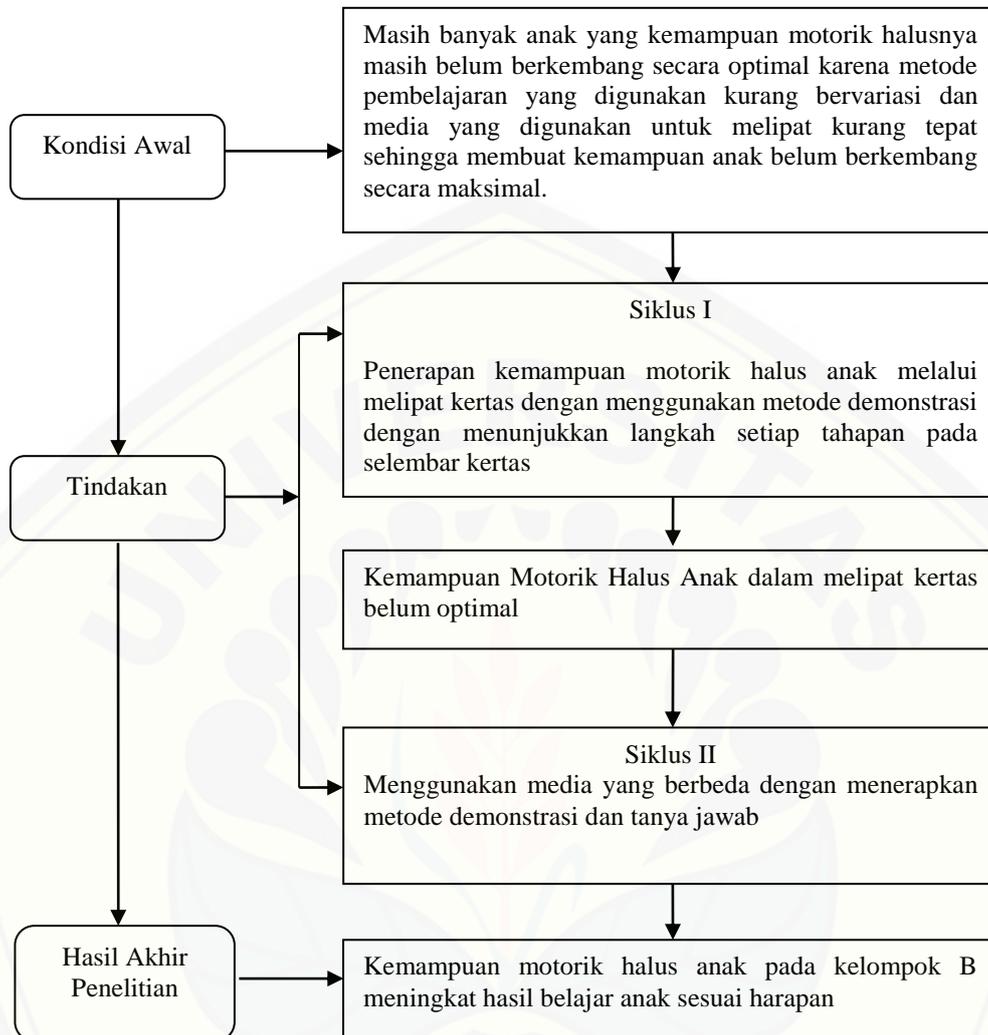
Gunarti, dkk (2010:2.15) menjelaskan bahwa kemampuan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun lebih lambat namun seorang anak dapat dibantu perkembangannya dengan cara menyediakan peralatan dan pembelajaran yang mendukung kemampuan anak. Artinya seorang guru harus lebih kreatif untuk memberi kegiatan kepada anak, agar anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus lebih maksimal. Seorang guru tidak hanya kegiatan pembelajaran diisi melalui lembar kerja namun juga menggunakan kegiatan lain seperti melipat kertas yang dapat menjadi sebuah karya yang menarik untuk anak.

2.7 Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian tentang kemampuan motorik halus terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut menggunakan kegiatan melipat atau origami. Pertama, Mayasari (2014) terjadi peningkatan pada keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas dan memperoleh hasil pada siklus I sebesar 23,50% dan selanjutnya pada siklus II meningkat sebesar 76,40%. Penelitian selanjutnya Jumilah (2014) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus yang signifikan terhadap penerapan metode demonstrasi dengan melipat kertas, hal ini diperoleh rata-rata pada siklus I sebesar 55,60% dan selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 81,60%. Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan kertas origami dalam meningkatkan motorik halus pada anak usia dini meningkat.

2.8 Kerangka Berfikir

Kondisi awal sudah menggunakan pembelajaran dengan kegiatan melipat kertas namun hasilnya belum optimal. Kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Asy-syafa'ah masih tergolong rendah. Media kertas yang digunakan untuk anak melipat kurang sesuai untuk melipat anak dan metode ceramah yang digunakan guru belum mencapai maksimal ke semua anak, sehingga anak masih mengalami kesulitan untuk mengingat langkah-langkah dan cara melipat yang benar ini ditunjukkan dengan hasil lipatan anak yang belum rapi, belum tepat, bahkan ada yang hanya menghasilkan satu lipatan. Kondisi tersebut dianggap sebagai sebuah masalah sehingga perlu diatasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan kegiatan melipat dengan menggunakan media yang baru dan metode yang lebih baik dari sebelumnya. Kerangka berfikir untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dengan kegiatan melipat kertas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.5 Kerangka Berfikir

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka di atas, dapat dirumuskan hipotesis tindakan penelitian ini sebagai berikut: jika guru menerapkan kegiatan melipat maka kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Asy-syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang menjadi sasaran kegiatan pelaksanaan kegiatan pelaksanaan penelitian. Tempat dalam penelitian ini adalah TK Asy-Syafa'ah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017. Ada beberapa pertimbangan di TK Asy-Syafa'ah Jember yaitu:

- a. Ketersediaan TK Asy-Syafa'ah Jember untuk dijadikan sebagai tempat penelitian;
- b. Ketersediaan guru kelas untuk diadakan penelitian di kelompok B;
- c. Sudah mengetahui situasi dan kondisi daerah penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian di daerah tersebut;
- d. Adanya masalah yang sesuai dengan judul penelitian.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

3.2 Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 32 anak, terdiri atas 13 anak laki-laki dan 19 anak perempuan. Kelompok B di TK Asy-Syafa'ah memiliki satu kelas, sehingga subjek penelitian ini dilakukan kepada seluruh anak kelompok B.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK secara umum diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas (Masyhud, 2012:156). Arikunto (2011:15) juga menyatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah atau kata yang terkait dengan variabel penelitian ini.

3.4.1 Melipat Kertas Origami

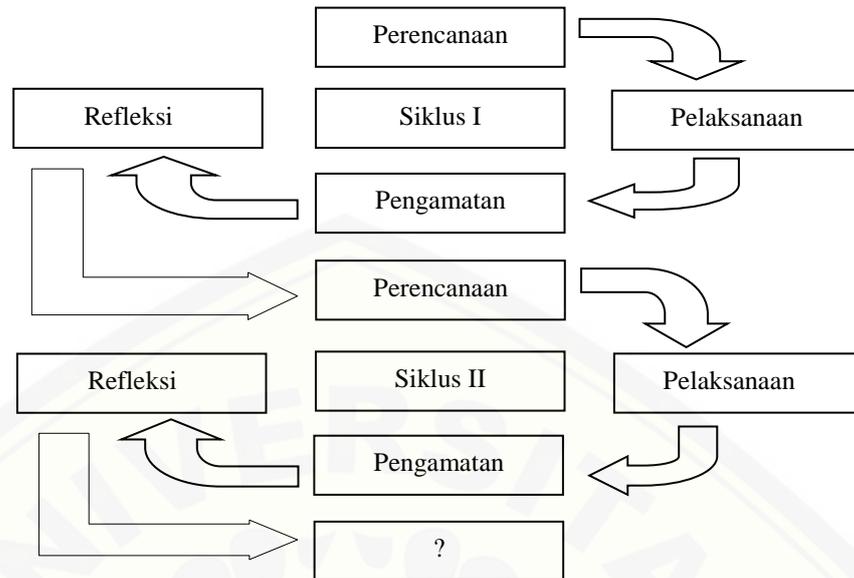
Melipat kertas origami ialah seni kerajinan tangan melipat kertas yang dilakukan anak kelompok B di TK Asy-Syafa'ah Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam membentuk kertas persegi panjang atau bujur sangkar yang dapat menghasilkan sebuah hasil karya berupa bentuk perahu, dan pesawat terbang.

3.4.2 Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus ialah keterampilan anak kelompok B di TK Asy-Syafa'ah Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berhubungan dengan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan untuk melipat kertas.

3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Masyhud (2014:172) mengatakan “Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*) secara umum dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas”. Beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahap yang dapat dilalui yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi (Arikunto dkk, 2011:16).



Gambar 3.1 Desain Penelitian Hopkins (Arikunto, dkk., 2011:16)

Pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu, tahap pra siklus, siklus I, siklus II. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing tahap.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas Hopkins yang terdiri atas empat fase. Fase tersebut adalah fase perencanaan (planning), tindakan/pelaksanaan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Tahapan fase tersebut akan membentuk satu siklus. Siklus I dijadikan acuan sebagai perencanaan tindakan siklus II, apabila pada tahap siklus I kemampuan anak dalam kemampuan motorik halus melalui metode demonstrasi melipat kertas belum tercapai maka akan dilakukan tindakan siklus II yang merupakan perbaikan dari hasil refleksi siklus I. Penelitian akan dilakukan sebanyak dua siklus.

3.6.1 Pra Siklus

Sebagai langkah awal dalam pra siklus ini ialah meminta izin kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini ditujukan untuk anak kelompok B TK Asy-Syafa'ah Jember. Setelah itu, proses observasi langsung yaitu dengan melakukan pengamatan proses pembelajaran di dalam kelas. Langkah terakhir yaitu

melakukan wawancara kepada guru kelas kelompok B untuk memperoleh data anak yaitu daftar nama anak kelompok B, daftar nama guru, profil sekolah, RPPH pra siklus, daftar perolehan nilai hasil belajar RPPH anak kelompok B TK Asy-Syafa'ah berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak.

3.6.2 Siklus I

Siklus I dilaksanakan berdasarkan empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penerapan siklus I bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat dengan penggunaan media kertas origami. Langkah-langkah pada siklus I dilakukan 4 tahapan, meliputi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan, membuat susunan penelitian sesuai dengan masalah yang teridentifikasi pada pra siklus. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (rpph) sesuai dengan tema dan subtema pembelajaran;
- 2) Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu media kertas lipat;
- 3) Membuat instrumen penilaian berupa lembar wawancara;
- 4) Lembar instrumen penilaian aktivitas guru;
- 5) Lembar observasi kemampuan motorik halus anak;
- 6) Melakukan simulasi mengajar.

b. Tindakan

- 1) Kegiatan Pembuka
 - a) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa;
 - b) Guru melakukan apersepsi;
 - c) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru mengkondisikan anak;

- b) Guru bercakap-cakap tentang tema dan subtema pembelajaran tentang transportasi udara yaitu pesawat terbang dan anak mendengarkan penjelasan dari guru;
 - c) Guru menunjukkan media Alat Permainan Edukatif (APE) pesawat terbang di depan kelas dan anak memperhatikan arahan dari guru;
 - d) Anak-anak mengamati APE pesawat terbang dan mulai bertanya kepada APE tentang gambar yang ditunjukkan oleh guru;
 - e) Guru menjawab pertanyaan anak dan menjelaskan tentang materi pembelajaran kepada anak-anak;
 - f) Guru menjelaskan jika pembelajaran hari ini adalah melipat kertas bentuk pesawat terbang;
 - g) Anak-anak mengambil kertas lipat origami yang bermotif berukuran 20x20cm yang berada di depan kelas;
 - h) Guru mendemonstrasikan tentang kegiatan melipat bentuk pesawat terbang dengan menggunakan media kertas lipat, anak mendengarkan dan memperhatikan guru;
 - i) Anak-anak memperhatikan penjelasan guru dan mencontoh cara melipat kertas dari guru;
 - j) Guru mengajak anak untuk mengerjakan tugas melipat dengan media kertas lipat;
 - k) Anak melakukan kegiatan melipat sampai selesai.
- 3) Penutup
- a) Guru menjelaskan kembali tentang materi pembelajaran;
 - b) Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran;
 - c) Guru memberikan motivasi belajar kepada anak;
 - d) Guru menutup pelajaran dengan mengajak berdoa bersama dan memberi salam.

c. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2011:19). Kegiatan observasi ini digunakan untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran melipat dengan penggunaan media kertas origami.

Kemampuan melipat anak yang diamati adalah anak mampu melipat antara 4 sampai 7 lipatan. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh 6 pengamat yaitu 1 pengamat guru kelas B dan 5 pengamat oleh mahasiswa PG PAUD Universitas Jember yang akan mengamati kemampuan melipat anak dengan penggunaan media kertas origami.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan (Arikunto, 2011:19). Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi sebelumnya pada tahap pelaksanaan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat direfleksikan kegiatan pembelajaran untuk menemukan masalah atau kendala yang muncul pada saat proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan solusi atau pemecahan masalah yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil dari refleksi akan dijadikan pedoman untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II apabila hasilnya belum sesuai harapan.

3.6.3 Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan empat tahap yaitu sebagai berikut.

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini meliputi:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (rpph) sesuai dengan tema dan subtema pembelajaran;
- 2) Mempersiapkan media dan bahan pembelajaran yang akan digunakan untuk pelaksanaan penelitian siklus II;
- 3) Mempersiapkan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan melipat sesuai dengan tema yang telah ditentukan yaitu mempersiapkan kertas lipat origami polos berukuran 20x30 cm;
- 4) Membuat instrument penilaian kemampuan motorik halus anak;
- 5) Menyiapkan instrument pengamatan untuk guru;
- 6) Menyiapkan instrument lembar wawancara.

b. Tindakan

Tahap kedua yaitu tindakan. Kegiatan pembelajaran dilakukan setelah tahap perencanaan, penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pembuka
 - a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa;
 - b) Guru melakukan apersepsi;
 - c) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru mengkondisikan anak dengan yel-yel dan tepuk semangat;
 - b) Guru bercakap-cakap tentang tema dan subtema pembelajaran pada hari ini dan anak mendengarkan penjelasan dari guru;
 - c) Guru menunjukkan Alat Permainan Edukatif (APE) perahu tentang materi pembelajaran pada hari itu yaitu tentang alat transportasi laut yaitu perahu;
 - d) Anak-anak memperhatikan APE yang ditunjukkan guru dan bertanya kepada guru tentang media tersebut;
 - e) Guru menjawab pertanyaan anak dan menjelaskan tentang media APE yang ditunjukkan;
 - f) Guru mendemonstrasikan kegiatan melipat kertas dengan menggunakan media kertas lipat origami polos, anak mendengarkan dan memperhatikan guru;
 - g) Guru mendemonstrasikan kegiatan melipat kertas dengan menggunakan media kertas lipat sampai anak dapat memahami tahapan-tahapan dalam melipat;
 - h) Anak-anak mengambil bahan melipat (kertas lipat origami polos);
 - i) Guru mengajak anak untuk mengerjakan tugas melipat dengan media kertas lipat;
 - j) Guru memberi tugas melipat kertas bentuk perahu secara mandiri;
 - k) Guru membimbing kegiatan yang dilakukan anak;
 - l) Anak melakukan kegiatan melipat sampai selesai.

3) Penutup

- a) Guru menjelaskan kembali tentang materi pembelajaran;
- b) Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran;
- c) Guru memberikan *reward* kepada anak yang telah melakukan kegiatan dengan baik;
- d) Guru memberikan motivasi kepada anak;
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengajak anak untuk membaca doa secara bersama-sama dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Tahap ketiga yaitu observasi. Observasi dilaksanakan saat pembelajaran sedang berlangsungnya tindakan yaitu pada saat pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati tingkat kemampuan anak dalam melipat kertas, kemampuan motorik halus, dan aktivitas belajar anak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat kegiatan pembelajaran baik dari kegiatan anak saat pembelajaran maupun cara guru saat mengajar. Observasi ini juga untuk menjelaskan antara kesesuaian pelaksanaan dengan Rencana Perencanaan Pembelajaran Harian (RPPH) atau tidak. Selain itu, observasi juga digunakan untuk mengetahui perbandingan antara siklus I dan siklus II. Pelaksanaan kegiatan ini pengamat berpedoman pada lembar observasi yang dibuat.

d. Refleksi

Tahap keempat yaitu refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada kemampuan motorik halus yang telah dikembangkan pada anak serta keterlaksanaan kekurangan yang terjadi sebelumnya yaitu pada siklus I. Jika pada siklus I kemampuan motorik halus anak belum maksimal, maka dilakukan penelitian siklus II. Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan terhadap siklus sebelumnya, untuk dapat mencapai tujuan penelitian.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu sesuatu yang berkenaan dengan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam memperoleh data. Metode pengumpulan yang digunakan pada penelitian ini berasal dari 4 hal, antara lain sebagai berikut:

3.7.1 Observasi

Observasi merupakan proses mencatat pola perilaku subyek (orang), obyek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Sangadji, 2010:171). Observasi dilaksanakan selama proses belajar-mengajar berlangsung. Metode observasi ini dilakukan untuk memperoleh data kualitatif dengan mengamati keterampilan motorik halus anak di kelas. Data kualitatif ini meliputi kecepatan tangan anak, kerapian anak dalam melipat, serta ketepatan lipatan anak.

Kegiatan observasi ini dilakukan dengan bantuan 6 orang pengamat. 6 orang pengamat terdiri atas 5 orang mahasiswa dan 1 orang guru kelas kelompok B. Jumlah keseluruhan anak 32 orang dibagi 5 orang pengamat rekan mahasiswa, sehingga 4 pengamat mendapatkan 6 orang anak dan 1 pengamat mendapatkan 8 anak untuk diamati. Kemudian setiap anak diberi kalung nama anak sehingga pengamat tidak kebingungan mengamati anak satu persatu. Pengamat akan mengamati proses dan hasil kegiatan anak dengan menggunakan kertas lipat. Guru kelas kelompok B mengamati guru dalam mengajar kegiatan melipat kertas origami.

3.7.2 Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan yang dilakukan seorang pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh suatu informasi. metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada guru kelas sebagai narasumber. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang sangat mudah dilakukan, karena tidak menggunakan waktu yang terlalu lama dan dapat dilakukan kapan saja tidak harus

pada batasan kegiatan dan waktu tertentu. Metode pengumpulan data melalui wawancara ini ditujukan untuk mengetahui pendapat dari guru sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan melipat kertas origami. Setelah itu, wawancara dengan guru kelas kelompok B TK Asy-Syafa'ah pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan lembar wawancara yang telah disiapkan.

3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam bentuk tertulis maupun gambar. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi ini dapat diterapkan dalam semua jenis penelitian dan termasuk metode pengumpulan data yang sangat perlu ada, karena hampir semua data banyak didapat dari hasil dokumen. Metode dokumentasi juga digunakan karena metode ini lebih efektif apabila terdapat kesalahan, dokumen yang digunakan masih tetap ada dan belum ada perubahan. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data dokumen yaitu nama anak dalam kelas, profil sekolah, data guru, rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan data hasil perkembangan belajar anak kelompok B khususnya dalam kegiatan melipat kertas dan dokumentasi dalam penelitian ini juga berupa dokumen foto-foto kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

3.7.4 Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian individu setelah mempelajari suatu materi (Masyhud, 2012:203). Jenis tes yang digunakan untuk metode tes ini yaitu tes perbuatan atau unjuk kerja (melipat kertas origami). Metode tes digunakan karena untuk mengetahui kemampuan keterampilan anak dalam melakukan kegiatan. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di TK Asy-Syafa'ah Jember tahun pelajaran 2016/2017 melalui kegiatan melipat dengan penggunaan media kertas lipat.

3.8 Analisis Data

Analisis data yaitu langkah sangat penting dalam penelitian termasuk juga penelitian tindakan kelas. Analisis data menjelaskan data yang diperoleh tersebut dianalisis untuk mengetahui hasil akhir. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi guru dan anak, hasil wawancara sebelum dan sesudah pembelajaran, dan juga dokumen. Data kuantitatif dari data hasil tes analisis dengan melalui skor hasil belajar anak. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penilaian aktivitas belajar anak kelompok B selama mengikuti kegiatan melipat kertas yaitu pendapat guru melalui hasil wawancara.
- b. Kemampuan motorik halus anak

3.8.1 Langkah-langkah Analisis Data

- a. Merekap hasil tes unjuk kerja anak
- b. Memberi skor kepada setiap anak sesuai indikator dan kriteria penilaian yang sesuai
- c. Mengolah skor dengan rumus sebagai berikut.

Persentase kemampuan motorik halus anak dapat dihitung menggunakan rumus yaitu sebagai berikut.

- 1) Analisis data individu

Rumus:

$$Pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

Pi : Presentasi individu

Srt : Skor tercapai individu

si : Skor ideal yang dapat dicapai individu

(Sumber: Masyhud, 2014:284)

- 2) Rumus persentase ketuntasan belajar

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

fr : frekuensi relative

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

(Sumber: Magsun, H., Sofwan, H., dan Lathief, M. A. 1992)

3) Analisis data klasikal

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : mean (rata-rata)

$\sum x$: jumlah nilai

N : banyak nilai

(Sumber: Magsun, H., Sofwan, H., dan Lathief, M. A. 1992)

3.8.2 Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian kemampuan motorik halus anak melipat kertas origami baik secara individu maupun kelas didasarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Kriteria penilaian kemampuan motorik halus anak melipat kertas origami

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

(Sumber: Masyhud, 2014:289)

3.8.3 Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui melipat kertas origami ditentukan oleh nilai yang diperoleh anak, yaitu

- Nilai tes yang diperoleh anak berdasarkan hasil tes unjuk kerja, jika mencapai ≥ 61 maka anak dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan motorik halusnya;

- b. Nilai yang diperoleh suatu kelas berdasarkan hasil tes unjuk kerja, jika mencapai ≥ 61 maka pembelajaran dikelas dapat dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan. Hal itu berarti metode melipat kertas origami dalam pembelajaran pada anak kelompok B TK Asy-Syafa'ah Jember tahun pelajaran 2016/2017 dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Penerapan kegiatan metode demonstrasi melipat kertas origami pada peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Asy-Syafa'ah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Siklus I pembelajaran diawali dengan pembukaan, tanya jawab tentang pembelajaran kemarin dilanjutkan dengan tanya jawab hari ini sesuai dengan tema dan sub tema, menjelaskan materi pembelajaran, mendemonstrasikan cara melipat bentuk pesawat terbang dan menunjukkan langkah-langkah lipatannya melalui media kertas origami motif di depan kelas dan memberikan tugas melipat kertas kepada anak. Pelaksanaan siklus I berbeda dengan siklus II, karena media serta dilihat dari refleksi siklus I maka ada yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan siklus II. Siklus I dengan tema alat transportasi udara, dari hasil refleksi siklus I menyatakan media kertas lipat origami motif berukuran 20x20 cm membuat anak kesulitan melihat garis lipatannya dan guru belum bisa mengkondisikan anak. Siklus II memperbaiki hasil refleksi siklus II, siklus II dengan tema alat transportasi laut menggunakan kertas lipat origami polos berukuran 20x30 cm sehingga membuat anak lebih mudah melihat garis lipatannya serta guru mendemonstrasikan melipat kertas dengan cara mendekati anak sehingga anak lebih tertib, jika dibandingkan dengan siklus I dan kondisi kelas sudah baik.

5.1.2 Penggunaan metode demonstrasi melipat kertas origami dalam pembelajaran melipat kertas origami dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Asy-Syafa'ah Kecamatan Sumbersari Kabupaten tahun pelajaran 2016/2017 dapat meningkat. Hasil

nilai rata-rata kelas pada pra siklus yaitu 55, siklus I yaitu 60,94, dan pada siklus II meningkat menjadi 78,91. Selain itu peningkatan juga dilihat dari persentasi ketuntasan yang semula pada prasiklus 28% menjadi 44% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 88% pada siklus II.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan. Saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

5.2.1 Bagi guru

- a. Guru dapat membuat kegiatan pembelajaran melipat kertas origami dapat dijadikan pilihan kegiatan yang menyenangkan yang tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak tetapi juga kreatifitas anak;
- b. Guru kelas sebaiknya menggunakan media kertas yang memudahkan anak dalam melipat. Media untuk kegiatan melipat lebih baik menggunakan kertas lipat origami polos, agar garis lipatannya dapat terlihat dengan jelas sehingga hasilnya dapat maksimal.

5.2.2 Bagi kepala sekolah

- a. hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TK Asy-Syafa'ah Jember;
- b. hendaknya dapat memfasilitasi segala sesuatu yang menunjang pembelajaran di dalam kelas agar proses pembelajaran dapat dikembangkan secara optimal.

5.2.3 Bagi Peneliti lain

- a. penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenis sehingga dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan;
- b. disarankan pada peneliti lain untuk menemukan solusi untuk mengatasi kekurangan pada penelitian ini sehingga hasil penelitian bisa lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah. 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dalam Memegang Alat Tulis melalui Kegiatan Menggambar dengan Media Kapur Tulis dan Arang pada Siswa. *Jurnal Ilmiah PG PAUD IKIP Veteran Semarang*, Vol 2 No 2 Oktober 2014.
- Ali, M. 2010. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Decaprio, R. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Fadhillah, N. 2014. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B TK KKLMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Gunarti, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hajar dan Sukardi. 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jatmika, Y. N. 2012. *Ragam Kreativitas Harian untuk Playgroup*. Yogyakarta: Diva Press.
- Jumiarsih, C. 2012. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat pada Anak Kelompok A di TK Aisiyyah 2 Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013. *Naskah Publikasi*. Tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Jumilah. 2014. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus dengan Melipat Kertas Sederhana melalui Metode Demonstrasi di TK Jaya Lestari desa Belita Jaya. *Skripsi*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Karmachela, H. 2008. *Seni Origami*. Jakarta: Azka Press.

- Khaireni. 2010. *Jenis Kertas Origami*. Bandung: Nusa Media.
- Magsun, H., Sofwan, H., dan Lathief, M. A. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember: Universitas Jember.
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masyhud, M. S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Masyhud, M. S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Mayasari, K. R. 2014. Meningkatkan keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat Kertas pada Kelompok B4 di TK Masjid Syuhada Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mayasari. 2014. *Membuat Origami*. Jakarta: Dunia Kreasi.
- Mulyani, Y., dan Granicia, J. 2007. *Kemampuan Fisik, Seni, dan Manajemen Diri*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Muzakar, Z. 2014. Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Media Sederhana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas IV MIN Kolomayan Wonodadi Blitar. *Skripsi*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Permendiknas. 2009. Salinan: *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Rahyubi, H. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Edisi I Bandung: Nusa Media.
- Rosmala, D. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sa'diah, R. H. 2014. Pengaruh Terapi Bermain Origami Terhadap Kecemasan pada Anak Prasekolah dengan Hospitalisasi di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Jember. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Jember: Universitas Jember.
- Sangadji, E. M. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak*. Alih bahasa oleh Mila rahmawati dan Anna Kuswanti. Jakarta: Erlangga.
- Sujiono, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sumantri, M. S. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Upton, P. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuti, S. 2015. *Cara Gampang Melipat Origami*. Jakarta: Diva Press.
- Winata, P, dkk. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zaman, B. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Lampiran A. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Metode Demonstrasi Melipat Kertas Origami di TK Asy-Syafa'ah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	<p>1. Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi melipat kertas origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Asy – Syafa'ah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p> <p>2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui metode demonstrasi melipat kertas origami di TK Asy – Syafa'ah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p>	<p>1. Kegiatan Melipat</p> <p>2. Kemampuan motorik halus anak</p>	<p>1. Melipat</p> <p>a. Bentuk lipatan mudah dan sederhana</p> <p>b. Bahan mudah dilipat</p> <p>c. Kertas yang beraneka ragam warna</p> <p>d. Ukuran kertas 20x20 cm atau menyesuaikan kebutuhan</p> <p>2. Kemampuan motorik halus</p> <p>a. Kecepatan dalam melipat</p> <p>b. Kerapian dalam melipat</p> <p>c. Ketelitian dalam melipat</p>	<p>1. Subjek Penelitian : Anak Kelompok B di TK Asy – Syafa'ah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</p> <p>2. Informan :</p> <p>a. Guru Kelas Kelompok B TK Asy-Syafa'ah</p> <p>b. Anak kelompok B TK Asy-Syafa'ah</p> <p>3. Dokumen</p> <p>4. Literatur yang relevan</p>	<p>1. Jenis Penelitian : Tindakan Kelas (PTK)</p> <p>2. Prosedur Penelitian :</p> <p>a. Perencanaan</p> <p>b. Pelaksanaan tindakan</p> <p>c. Observasi</p> <p>d. Refleksi</p> <p>3. Metode pengumpulan data :</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>d. Tes unjuk kerja</p> <p>4. Analisis Data :</p> <p>a. Deskriptif Kualitatif</p> <p>b. Deskriptif Kuantitatif</p> <p>- Analisis data individu/siswa</p> <p>Rumus: $P_i = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ Keterangan : P_i = Prestasi individual srt = Skor real tercapai si = Skor ideal yang dapat dicapai oleh individual (Masyhud, 2014:284).</p> <p>- Analisis data klasikal/kelas</p> <p>Rumus: $M = \frac{\sum x}{N}$ Keterangan :</p>	<p>Jika guru menerapkan kegiatan melipat maka kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Asy – Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 akan meningkat.</p>

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
					<p>M = Mean (rata-rata) $\sum x$ = Jumlah nilai N = Banyaknya nilai (Magsun, H., Sofwan, H., dan lathief, M. A. 1992)</p> <p>- Analisis data ketuntasan hasil belajar anak Rumus: $fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$ Keterangan: fr = frekuensi relative f = frekuensi yang didapatkan ft = frekuensi total 100% = Konstanta (Magsun, H., Sofwan, H., dan Lathief, M. A. 1992)</p>	

Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data**Pedoman Pengumpulan Data****B.1 Pedoman Observasi**

No	Data yang diperoleh	Sumber data
1	Aktivitas belajar anak kelompok B Tk Asy-Syafa'ah	Anak kelompok B TK Asy-Syafa'ah
2	Aktivitas guru dalam mengajar anak kelompok B TK Asy-Syafa'ah	Guru kelompok B TK Asy-Syafa'ah

B.2 Pedoman Wawancara

Sebelum Penelitian

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1	Informasi tentang perkembangan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Asy-Syafa'ah	Guru kelompok B TK Asy-Syafa'ah Jember
2	Informasi tentang pelaksanaan pembelajaran pengembangan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Asy-Syafa'ah	Guru kelompok B TK Asy-Syafa'ah Jember
3	Informasi penggunaan media dan metode yang pernah digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran di TK Asy-Syafa'ah	Guru Kelompok B TK Asy-Syafa'ah Jember

Setelah Penelitian

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1	Tanggapan guru tentang pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak menggunakan metode demonstrasi melipat kertas origami	Guru kelompok B TK Asy-Syafa'ah Jember
2	Tanggapan guru mengenai kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi melipat kertas origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak	Guru kelompok B TK Asy-Syafa'ah Jember
3	Informasi mengenai kemampuan motorik halus anak setelah dilakukan tindakan	Guru Kelompok B TK Asy-Syafa'ah Jember

B.3 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1	Daftar nama anak kelompok B TK Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	Dokumen
2	Daftar nama guru TK Asy-Syafa'ah Jember	Dokumen
3	Profil sekolah TK Asy-Syafa'ah Jember	Dokumen
4	RPPH pra siklus TK Asy-Syafa'ah Jember	Dokumen

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
5	Daftar nilai RPPH Pra siklus anak kelompok B	Dokumen
6	Daftar perolehan nilai belajar anak kelompok B setelah dilakukan tindakan (siklus I dan siklus II)	Dokumen
7	Rencana perangkat pembelajaran harian TK Asy-Syafa'ah Jember. (RPPH siklus I dan siklus II)	Dokumen
8	Foto kegiatan	Dokumen

B.4 Pedoman Tes

Tes Unjuk Kerja

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1	Skor hasil tes pada setiap siklus dalam pembelajaran melipat kertas origami	Anak kelompok B TK Asy-Syafa'ah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Lampiran C. Pedoman Wawancara**C.1 Pedoman wawancara guru sebelum tindakan**

Tujuan : Untuk mengetahui kondisi belajar anak dikelas, kemampuan motorik halus anak dalam mengikuti proses belajar mengajar dan metode pembelajaran yang pernah diterapkan di sekolah.

Responden : Guru Kelas Kelompok B TK Asy-Syafa'ah

Nama Guru : Wiwin S. Dewi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan motorik halus anak kelompok B?	
2.	Apa saja kegiatan pembelajaran yang ibu pernah gunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak?	
3.	Bagaimana tanggapan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran?	
4.	Apakah ibu pernah melakukan kegiatan melipat kertas?	
5.	Bagaimana hasil belajar anak dengan kegiatan ibu yang selama ini digunakan	

Jember,.....2016

Narasumber

Pewawancara

Wiwin S. Dewi, SE

Nihna Athoa Rosfalia
NIM. 130210205033

C.2 Pedoman Wawancara (Setelah Tindakan)

Tujuan : Untuk mengetahui pembelajaran di kelas setelah dilakukan tindakan, kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi melipat kertas origami serta kemampuan motorik halus anak dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar setelah dilakukan tindakan.

Responden :

Nama :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana setelah dilakukan metode demonstrasi pada kegiatan melipat kertas origami dalam pembelajaran?	
2.	Apa kelebihan dan kekurangan pada saat dilakukan kegiatan melipat kertas origami?	
3.	Bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah dilakukannya tindakan?	

Narasumber,

.....

Jember,.....2017

Pewawancara,

Nihna Athoa Rosfalia
NIM. 130210205033

Lampiran D. Hasil Wawancara**D.1 Hasil wawancara dengan guru kelas (sebelum pelaksanaan tindakan)**

Tujuan : Untuk mengetahui kondisi belajar anak dikelas, kemampuan motorik halus anak dalam mengikuti proses belajar mengajar dan metode pembelajaran yang pernah diterapkan di sekolah.

Responden : Guru Kelas Kelompok B TK Asy-Syafa'ah

Nama Guru : Wiwin S. Dewi, SE

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan motorik halus anak kelompok B?	Ya sebagian besar kemampuan motorik halusnya masih kurang maksimal, seperti menulis, mewarnai dengan spidol. Tetapi ya begituada sebagian anak juga yang belum begitu maksimal.
2.	Apa saja kegiatan pembelajaran yang ibu pernah gunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak?	Biasanya kegiatan yang dilakukan ya menulis, menebalkan kata, menjiplak, dan kolase kertas.
3.	Bagaimana tanggapan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran?	Senang dan antusias dalam mengerjakan
4.	Apakah ibu pernah melakukan kegiatan melipat kertas?	Pernah tetapi jarang sekali, hanya beberapa kali saja. Karena keterbatasan ketarampilan, karena guru kelas B bukan dari lulusan PAUD dan fasilitas yang ada disini lebih menkankan pada kegiatan keagamaan, menulis, dan membaca. Sehingga kegiatan semacam itu jarang dilakukan.
5.	Bagaimana hasil belajar anak dengan kegiatan ibu yang selama ini digunakan	Belum maksimal

Narasumber

Jember, 2 September 2016
Pewawancara

Wiwin S. Dewi, SE

Nihna Athoa Rosfalia
NIM.130210205033

D.2 Hasil Wawancara Guru Setelah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui pembelajaran di kelas setelah dilakukan tindakan, kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi melipat kertas origami serta kemampuan motorik halus anak dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar setelah dilakukan tindakan.

Responden : Guru kelompok B

Nama : Wiwin S. Dewi, SE

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana setelah dilakukan metode demonstrasi pada kegiatan melipat kertas origami dalam pembelajaran?	Ya menurut saya, anak-anak terlihat senang dan antusias dalam mengerjakannya, karena memang anak-anak lebih senang melakukan pembelajaran praktek langsung sehingga anak-anak terlihat antusias.
2.	Apa kelebihan dan kekurangan pada saat dilakukan kegiatan melipat kertas origami?	Kelebihan kegiatan melipat ini dapat dijadikan variasi kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak karena dengan melipat, anak melatih jari tangan dan anak melatih daya ingat nya yaitu pada proses mengingat tahap-tahap melipat. Kekurangannya kegiatan melipat ini untuk tahap-tahap melipat perlu diulang beberapa kali supaya anak dapat mengingat tahap-tahapannya, karena masih ada anak yang lupa mengingat tahapan dalam melipat.
3.	Bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah dilakukannya tindakan?	Kemampuan motorik halus anak sudah keliatan meningkat, ya walaupun anak sudah bisa melakukan kegiatan melipat tetapi perlu dilatih terus, supaya jari anak lebih lancar dalam melipatnya.

Jember, 3 Maret 2017

Guru Kelompok B

Pewawancara

Wiwin S. Dewi, SE

Nihna Athoa Rosfalia

LAMPIRAN E. PEDOMAN OBSERVASI**E.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru****Lembar Observasi Kegiatan Guru**

Nama :

Hari :

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
Pra Pembelajaran			
1.	Persiapan guru		
2.	Keterampilan membuka pelajaran (menyampaikan materi pembelajaran)		
Kegiatan Inti			
3.	Menguasai materi pembelajaran		
4.	Penggunaan media/sumber pembelajaran di kelas		
5.	Kemampuan mengelola kelas		
6.	Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak		
7.	Penguasaan strategi pembelajaran		
8.	Membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran		
Penutup			
9.	Melakukan refleksi dan merangkum pembelajaran dengan melibatkan anak		
10.	Memberi penguatan kepada anak		
11.	Keterampilan menutup pembelajaran		
Jumlah			

Petunjuk:

- Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan
- Jika hasil pengamatan jumlah jawaban “Ya” $\geq 70\%$ maka hasil kegiatan guru di kelas sudah dikatakan baik, jika jumlah jawaban “tidak” $\leq 70\%$ maka kegiatan guru di kelas masih belum dikatakan baik.
- Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

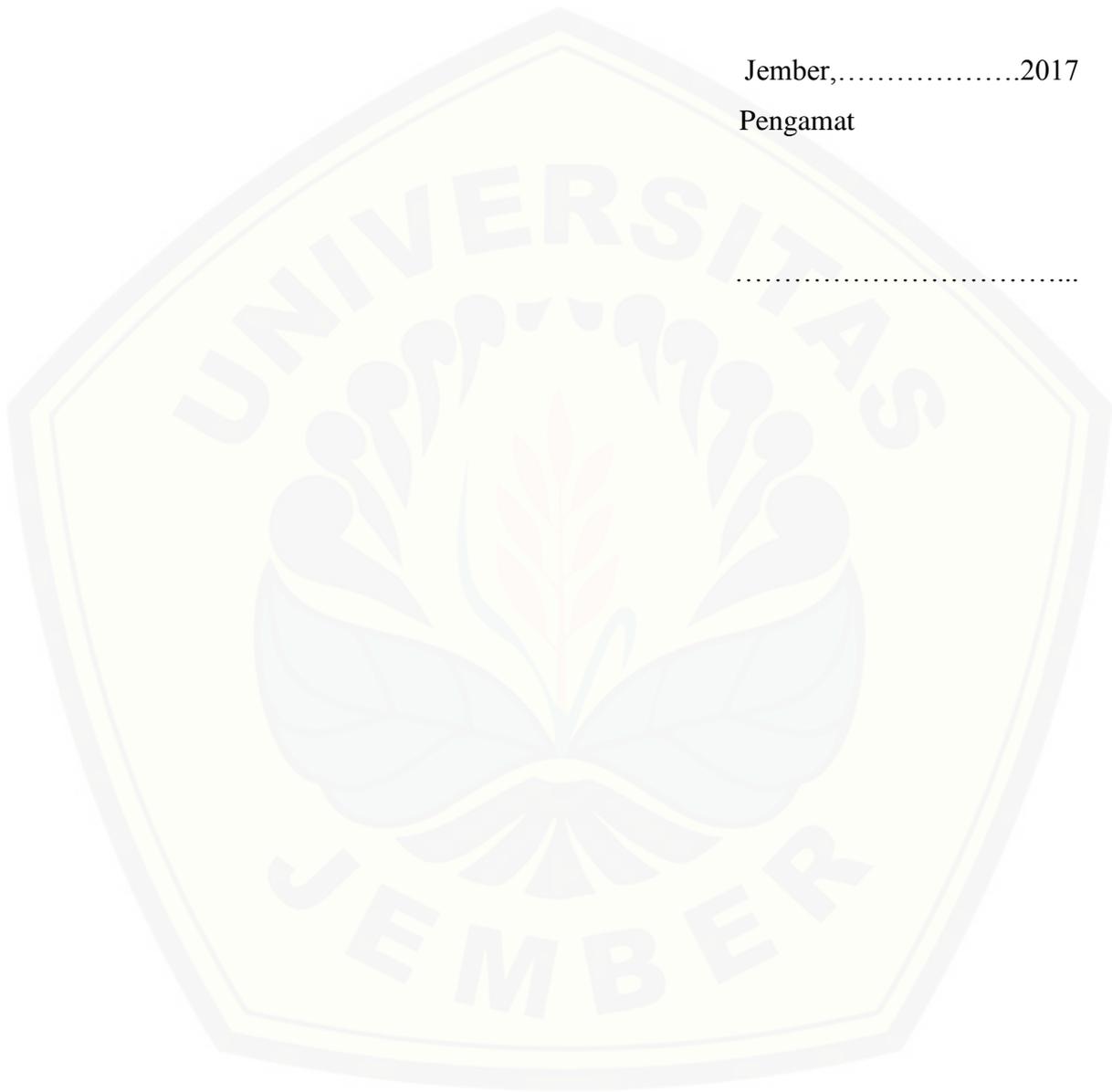
fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan
 f_t : frekuensi total
100% : konstanta

Jember,.....2017

Pengamat

.....



LAMPIRAN F. HASIL OBSERVASI**F.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru****Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I**

Nama guru : Nihna Athoa Rosfalia

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Februari 2017

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
Pra Pembelajaran			
1.	Persiapan guru	√	
2.	Keterampilan membuka pelajaran (menyampaikan materi pembelajaran)	√	
Kegiatan Inti			
3.	Menguasai materi pembelajaran	√	
4.	Penggunaan media/sumber pembelajaran di kelas	√	
5.	Kemampuan mengelola kelas		√
6.	Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak	√	
7.	Penguasaan strategi pembelajaran		√
8.	Membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran	√	
Penutup			
9.	Melakukan refleksi dan merangkum pembelajaran dengan melibatkan anak	√	
10.	Memberi penguatan kepada anak		√
11.	Keterampilan menutup pembelajaran	√	
Jumlah		8	3

Petunjuk:

4. Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan
5. Jika hasil pengamatan jumlah jawaban “Ya” $\geq 70\%$ maka hasil kegiatan guru di kelas sudah dikatakan baik, jika jumlah jawaban “tidak” $\leq 70\%$ maka kegiatan guru di kelas masih belum dikatakan baik.
6. Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

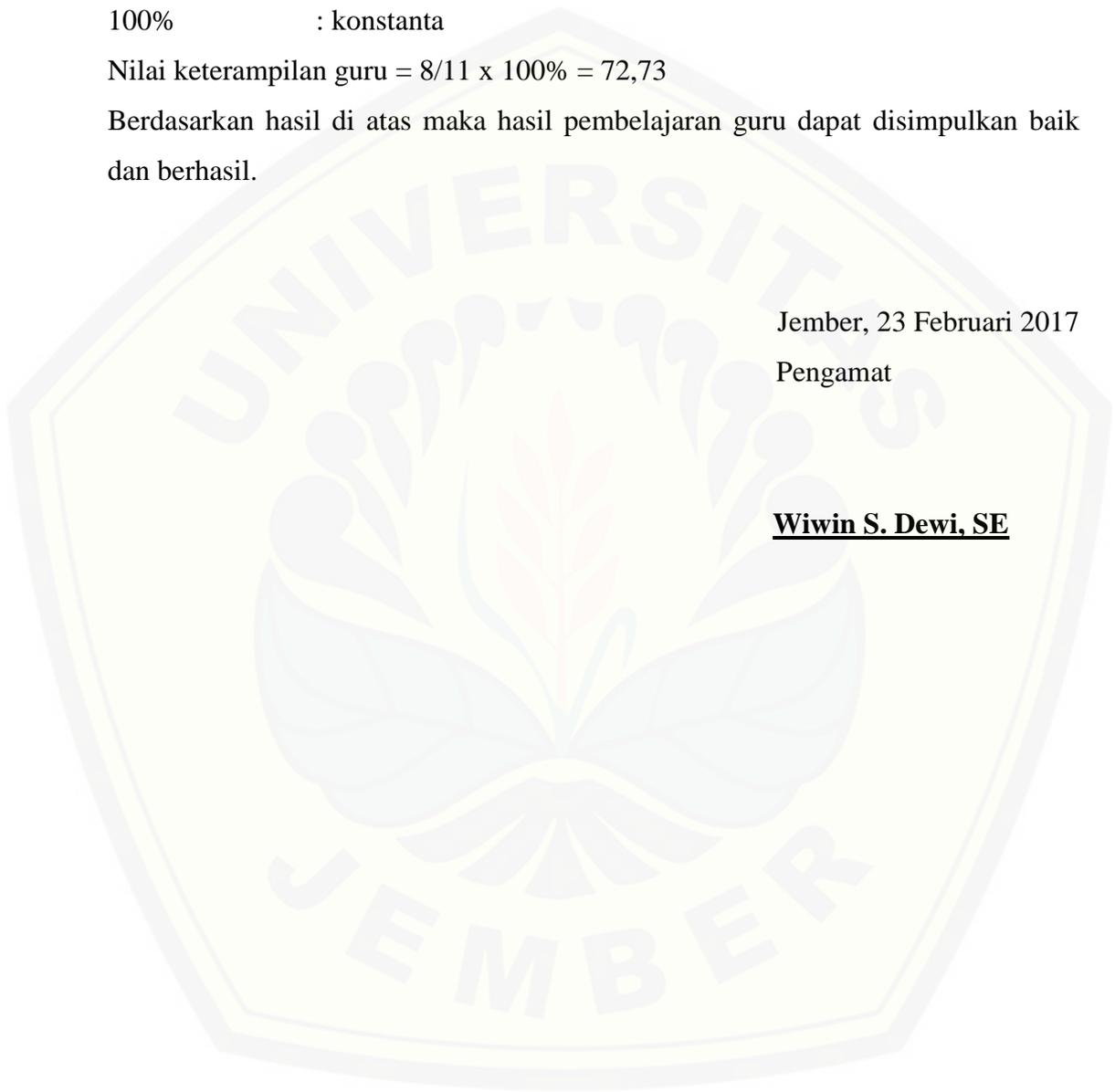
Nilai keterampilan guru = $8/11 \times 100\% = 72,73$

Berdasarkan hasil di atas maka hasil pembelajaran guru dapat disimpulkan baik dan berhasil.

Jember, 23 Februari 2017

Pengamat

Wiwin S. Dewi, SE



F.2 Hasil Aktivitas Guru**Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II**

Nama guru : Nihna Athoa Rosfalia

Hari/Tanggal : Jum'at, 3 Maret 2017

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
Pra Pembelajaran			
1.	Persiapan guru	√	
2.	Keterampilan membuka pelajaran (menyampaikan materi pembelajaran)	√	
Kegiatan Inti			
3.	Menguasai materi pembelajaran	√	
4.	Penggunaan media/sumber pembelajaran di kelas	√	
5.	Kemampuan mengelola kelas	√	
6.	Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak	√	
7.	Penguasaan strategi pembelajaran		√
8.	Membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran	√	
Penutup			
9.	Melakukan refleksi dan merangkum pembelajaran dengan melibatkan anak	√	
10.	Memberi penguatan kepada anak	√	
11.	Keterampilan menutup pembelajaran	√	
Jumlah		10	1

Petunjuk:

7. Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan
8. Jika hasil pengamatan jumlah jawaban “Ya” $\geq 70\%$ maka hasil kegiatan guru di kelas sudah dikatakan baik, jika jumlah jawaban “tidak” $\leq 70\%$ maka kegiatan guru di kelas masih belum dikatakan baik.
9. Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

- fr : frekuensi relatif
 f : frekuensi yang didapatkan

f_t : frekuensi total

100% : konstanta

Nilai keterampilan guru = $10/11 \times 100\% = 90,91$

Berdasarkan hasil di atas maka hasil pembelajaran guru dapat disimpulkan baik dan berhasil.

Jember, 3 Maret 2017

Pengamat

Wiwin S. Dewi, SE



Lampiran G. Pedoman Dokumentasi**G.1 Dokumen Profil Sekolah****Profil Sekolah**

1. Nama Sekolah : TK Asy-Syafa'ah
2. No. Statistik Sekolah : 053327421133
3. Propinsi : Jawa Timur
4. Otonomi Daerah : Jember
5. Desa/Kelurahan : Kebonsari
6. Kecamatan : Sumbersari
7. Alamat : Basuki Rahmat No.31
8. Kode Pos : 68123
9. Telepon : 0331-301030
10. Daerah : Perkotaan
11. Status Sekolah : Swasta
12. Tahun Berdiri : 2005
13. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
14. Jumlah Siswa : 70 orang
15. Jumlah Guru : 7 orang

G.2 Dokumen Daftar Nama Anak**Daftar Nama Anak Kelompok B TK Asy-Syafa'ah Jember**

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Ade	Perempuan
2.	Agil	Laki-laki
3.	Ahmad	Laki-laki
4.	Aira	Perempuan
5.	Akbar	Laki-laki
5.	Alfia	Perempuan
6.	Anisa	Perempuan
7.	Bani	Laki-laki
8.	Bulan	Perempuan
9.	Cici	Perempuan
10.	Dafa	Laki-laki
11.	Devi	Perempuan
12.	Fani	Perempuan

No	Nama	Jenis Kelamin
13.	Fina	Perempuan
14.	Ebi	Laki-laki
15.	Ghina	Perempuan
16.	Haikal B	Laki-laki
17.	Haikal R	Laki-laki
18.	Jaelani	Laki-laki
19.	Ledis	Perempuan
20.	Meli	Perempuan
21.	Mitha	Perempuan
22.	Nadira	Perempuan
23.	Naura	Perempuan
24.	Niki	Perempuan
25.	Noval	Laki-laki
26.	Radit A	Laki-laki
27.	Radit B	Laki-laki
28.	Regan	Laki-laki
29.	Safa	Perempuan
30.	Zahra	Perempuan
31.	Zulfa	Perempuan

G.3 Dokumen Daftar Nama Guru

Daftar Nama Guru TK Asy-Syafa'ah Jember

No	Nama	Jabatan
1.	Aluk Maknunah, S.hI	KEP.TK
2.	Wiwin S. Dewi, SE	Guru
3.	Munirotul Qomariah	Guru
4.	Erna Puspita Dwi.P.	Guru
5.	Qurrptul Aini, M.HUM	Guru
6.	Ratih Handriani	Guru
7.	Anggraeni Sih Wilujeng, SE	Guru

LAMPIRAN H. Perangkat Pembelajaran

H.1 RPPH Pra Siklus

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Semester / Minggu : I/10

Tema / Sub tema : Lingkunganku / Rumahku

Hari / Tanggal : Jum'at / 2 September 2016

Indikator	Kegiatan Belajar Mengajar	Metode	Media Pembelajaran	Alat Penilaian
Selalu bersikap ramah (NAM 21)	I. Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> Berbaris, shalat dhuha Salam, membaca pancasila, do'a Bercakap-cakap tentang benda-benda yang terdapat di dalam rumah 	Demonstrasi	Guru	Observasi
Mengembalikan mainan pada tempatnya setelah digunakan (SOSEM 28)	<ul style="list-style-type: none"> Mengembalikan gambar telepon rumah pada tempatnya setelah digunakan 	Pemberian tugas	Gambar telepon rumah	Unjuk kerja
Menghitung gambar benda dengan angka 1-10	II. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> Menghitung gambar 	Pemberian tugas	LKS (Lembar Kerja Siswa)	Unjuk kerja
Membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama (BHS 3)	<ul style="list-style-type: none"> Menebalkan kata-kata kemudian dibaca 	Pemberian tugas	Buku kegiatan	Unjuk kerja
Mewarnai gambar (FM 1)	<ul style="list-style-type: none"> Mewarnai gambar telepon rumah 	Pemberian tugas	LKS (Lembar Kerja Siswa)	Unjuk kerja
	III. Istirahat <ul style="list-style-type: none"> Do'a makan-minum 	Demonstrasi		Observasi

Indikator	Kegiatan Belajar Mengajar	Metode	Media Pembelajaran	Alat Penilaian
	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain IV. Kegiatan Akhir • Evaluasi hari ini • Bernyanyi bersama • Do'a pulang 			

Mengetahui,
Kepala Sekolah TK

Jember, 2 September 2016
Guru kelompok B

Aluk Maknunah, S.hI

Wiwin S. Dewi, SE

LAMPIRAN H. Perangkat Pembelajaran**H.2 RPPH Siklus I****Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**

Semester / Minggu : II/4

Tema / Sub tema : Transportasi / Alat transportasi udara

Hari / Tanggal : Kamis / 23 Februari 2017

Indikator	Kegiatan Belajar Mengajar	Metode	Media Pembelajaran	Alat Penilaian
Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dengan lebih tertib (NAM a.1)	I. Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Anak berbaris, shalat dhuha • Guru mengucapkan salam • Anak membaca do'a • Guru dan anak bercakap-cakap tentang alat transportasi udara 	<ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi • Bercakap-cakap 	APE pesawat terbang	-
Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya (BHS d.16)	II. Kegiatan Inti Anak diminta untuk menyebutkan alat transportasi udara dan menghubungkan tulisan dengan gambarnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab • Pemberian tugas 	LKS (Lembar Kerja Siswa)	Unjuk kerja
Menaati peraturan yang ada (SOSEM f. 16)	<ul style="list-style-type: none"> • Anak diajak untuk membuat pesawat terbang dari kertas • Sebelum melaksanakan melipat kertas, guru menjelaskan bahan yang digunakan untuk melipat kertas • Guru mendemonstrasikan cara melipat 	<ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi • Pemberian tugas 	Kertas lipat origami motif ukuran 20x20 cm	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja • Observasi (<i>checklist</i>)

Indikator	Kegiatan Belajar Mengajar	Metode	Media Pembelajaran	Alat Penilaian
	kertas origami membuat pesawat terbang dan kemudian anak mengerjakan tugasnya.			
Memelihara lingkungan (membuang sampah pada tempatnya) (NAM m.32)	III.Istirahat <ul style="list-style-type: none"> • Do'a makan-minum •Bermain IV.Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi hari ini •Bernyanyi bersama •Do'a pulang 	Bercakap-cakap	Guru	-

Mengetahui,
Kepala Sekolah TK

Guru Kelompok

Jember, 23 Februari 2017

Mahasiswa

Aluk Maknunah, S.hI

Wiwin S. Dewi, SE

Nihna Athoa Rosfalia

LAMPIRAN H. Perangkat Pembelajaran

H.3 RPPH Siklus II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Semester / Minggu : II/5

Tema / Sub tema : Transportasi / Alat transportasi laut

Hari / Tanggal : Jum'at / 3 Maret 2017

Indikator	Kegiatan Belajar Mengajar	Metode	Media Pembelajaran	Alat Penilaian
Selalu memberi dan membalas salam (NAM d.10)	I.Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Anak berbaris, shalat dhuha • Guru mengucapkan salam • Anak membaca do'a • Guru dan anak bercakap-cakap tentang alat transportasi laut 	<ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi • Bercakap-cakap 	APE Perahu	-
Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya (BHS d.16)	II. Kegiatan Inti Anak diminta untuk menyebutkan alat transportasi laut dan menghubungkan tulisan dengan gambarnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab • Pemberian tugas 	LKS (Lembar Kerja Siswa)	Unjuk kerja
<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak teman untuk bermain/belajar (SOSEM k. 29) • Melipat dengan kertas (FM c.19) 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak diajak untuk membuat perahu dari kertas lipat origami polos • Sebelum melaksanakan melipat kertas, guru menjelaskan bahan yang digunakan untuk melipat kertas origami polos • Guru mendemonstrasikan cara melipat 	<ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi • Pemberian tugas 	Kertas lipat origami polos ukuran 20x30 cm	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja • Observasi (<i>checklist</i>)

Indikator	Kegiatan Belajar Mengajar	Metode	Media Pembelajaran	Alat Penilaian
	kertas origami membuat perahu dan kemudian anak mengerjakan tugasnya.			
<ul style="list-style-type: none"> • Membilang menyebut urutan bilangan dari 1 sampai 10 (K c.12) • Memelihara lingkungan (membuang sampah pada tempatnya) (NAM m.32) 	III.Istirahat <ul style="list-style-type: none"> • Do'a makan-minum • Bermain IV.Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi hari ini • Bernyanyi bersama • Do'a pulang 	Bercakap-cakap	Guru	-

Mengetahui,
Kepala Sekolah TK

Guru Kelompok

Jember, 3 Maret 2017

Mahasiswa

Aluk Maknunah, S.HI

Wiwin S. Dewi, SE

Nihna Athoa Rosfalia

Lampiran I. Hasil Belajar Kemampuan Motorik Halus Anak

I.1 Hasil Belajar RPPH Kemampuan Motorik Halus Anak Prasiklus

Hasil Belajar RPPH Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B

No	Nama Anak	Kriteria Penilaian				
		SK (1)	K (2)	C (3)	B (4)	SB (5)
1.	Ade		√			
2.	Agil				√	
3.	Ahmad			√		
4.	Aira		√			
5.	Akbar				√	
6.	Alfia			√		
7.	Anisa			√		
8.	Bani			√		
9.	Bulan				√	
10.	Cici	√				
11.	Dafa		√			
12.	Devi				√	
13.	Fani		√			
14.	Fina			√		
15.	Ebi	√				
16.	Ghina	√				
17.	Haikal B	√				
18.	Haikal R			√		
19.	Jaelani			√		
20.	Ledis		√			
21.	Meli				√	
22.	Mitha				√	
23.	Nadira			√		
24.	Naura		√			
25.	Niki				√	
26.	Noval			√		
27.	Radit A				√	
28.	Radit B		√			
29.	Regan		√			
30.	Safa			√		
31.	Zahra		√			
32.	Zulfa				√	
Jumlah		4	9	10	9	0
Persentase		13	28	31	28	0

Nilai kemampuan motorik halus dapat diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Kriteria Penilaian :

Sangat Baik (SB) : Anak dapat mewarnai gambar telepon rumah dengan rapi sesuai pola gambar telepon rumah, serta menebalkan kata “telepon” dengan tepat yaitu sesuai dengan garis .

Baik (B) : Anak dapat mewarnai gambar telepon rumah dengan rapi sesuai pola gambar telepon rumah, tetapi dalam menebalkan kata “telepon” anak belum sesuai dengan garisnya.

Cukup (C) : Anak dapat mewarnai gambar telepon rumah tetapi tidak sesuai dengan pola gambar telepon rumah dan menebalkan kata “telepon” belum sesuai dengan garisnya.

Kurang (K) : Anak belum bisa mewarnai dengan rapi sesuai pola gambar telepon rumah serta menebalkan kata “telepon” belum sesuai dengan garisnya.

Sangat Kurang (SK) : Anak tidak mau melakukan kegiatan mewarnai gambar telepon rumah dan menebalkan kata “telepon”.

a. Penghitungan persentase hasil penilaian kemampuan motorik halus anak

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : Konstanta

SK = $\frac{4}{32} \times 100\% = 13\%$

K = $\frac{9}{32} \times 100\% = 28\%$

C = $\frac{10}{32} \times 100\% = 31\%$

B = $\frac{9}{32} \times 100\% = 28\%$

$$SB = 0/32 \times 100\% = 0\%$$

Kriteria Penialian Kemampuan Motorik Halus Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran bila mencapai nilai ≥ 61 , ketuntasan hasil belajar anak klasikal:

$$\text{Tuntas} : 9/32 \times 100\% = 28\%$$

$$\text{Tidak tuntas} : 23/32 \times 100\% = 72\%$$

b. Perhitungan nilai rata-rata kelas

Jumlah skor yang diperoleh anak

No	Kualifikasi	Skor	f	Jumlah Skor
1	Sangat Baik	5	0	0
2	Baik	4	9	36
3	Cukup	3	10	30
4	Kurang	2	9	18
5	Sangat Kurang	1	4	4
Jumlah			32	88

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{88}{5(32)} \times 100\% = 55$$

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil observasi awal tentang kemampuan motorik halus anak secara klasikal berdasarkan persentase didapatkan 72% belum tuntas belajar, dan sebanyak 28% sudah tuntas dalam belajar, dan diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 55, sehingga dilakukan tindakan pada siklus I agar kemampuan motorik halus anak dapat meningkat.

Jember, 2 September 2016

Guru Kelompok B

Wiwin S. Dewi, SE

No	Nama Anak	Indikator Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak												Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Kecepatan dalam melipat				Kerapian dalam melipat				Ketelitian dalam melipat						SB	B	C	K	SK	T	BT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
23.	Nadira																					
24.	Naura																					
25.	Niki																					
26.	Noval																					
27.	Radit A																					
28.	Radit B																					
29.	Regan																					
30.	Safa																					
31.	Zahra																					
32.	Zulfa																					
Jumlah																						
Nilai rata-rata																						

**Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Pembelajaran
Melipat Kertas**

Indikator Penilaian	Skor	Kegiatan Melipat
Kecepatan dalam melipat	1	Anak mampu menyelesaikan lipatan dalam jangka waktu 20 menit
	2	Anak mampu menyelesaikan lipatan dalam jangka waktu 15 menit
	3	Anak mampu menyelesaikan lipatan dalam jangka waktu 10 menit
	4	Anak mampu menyelesaikan lipatan dalam jangka waktu 5 menit
Kerapian dalam melipat	1	Anak belum mampu melipat dengan rapi sesuai contoh lipatan
	2	Anak mampu membuat lipatan yang rapi sesuai contoh lipatan dengan bantuan guru
	3	Anak mampu membuat lipatan yang rapi sesuai contoh lipatan tanpa bantuan guru
	4	Anak mampu membuat lipatan sangat rapi sesuai contoh lipatan tanpa bantuan
Ketelitian dalam melipat	1	Anak belum mampu membuat lipatan dengan teliti
	2	Anak mampu membuat lipatan dengan teliti dan dibantu guru
	3	Anak mampu membuat lipatan dengan teliti tanpa dibantu
	4	Anak mampu membuat lipatan sendiri dengan tepat dan tanpa bantuan

Keterangan:

- 1) Untuk menghitung aktivitas belajar individu anak dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Pi = \frac{\sum Srt}{\sum Si} \times 100$$

Keterangan:

Pi : Prestasi individu

srt : skor rill tercapai individu

si : skor ideal yang dapat dicapai individu

- 2) Untuk menghitung nilai rata-rata aktivitas belajar klasikal digunakan rumus prestasi kelas sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : Mean (rata-rata)

$\sum X$: jumlah nilai

N : banyaknya nilai (jumlah anak)

(sumber: Magsun, dkk., 1992)

- 3) Untuk mengetahui presentase ketuntasan hasil belajar anak secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

(sumber: Magsun, H.S, dkk., 1992)

Kriteria Penilaian Hasil Belajar Anak

Kualifikasi	Skor
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	0-20

(Sumber: Masyhud, 2014)

Lampiran J.1 Alat Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Metode Demonstrasi dalam Bentuk *Rating Scale* Siklus I

Alat Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B dengan Penerapan Melipat Kertas

No	Nama Anak	Indikator Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak												Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan		
		Kecepatan dalam melipat				Kerapian dalam melipat				Ketelitian dalam melipat						SB	B	C	K	SK	T	BT	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4										
1.	Ade			√			√				√			7	58,33			√					√
2.	Agil			√				√				√		9	75,00		√					√	
3.	Ahmad		√					√				√		8	66,67		√					√	
4.	Aira		√				√					√		6	50,00			√					√
5.	Akbar			√			√					√		7	58,33			√					√
6.	Alfia			√				√				√		9	75,00		√					√	
7.	Anisa		√				√					√		6	50,00			√					√
8.	Bani		√				√					√		8	66,67		√					√	
9.	Bulan		√					√				√		8	66,67		√					√	
10.	Cici		√				√					√		6	50,00			√					√
11.	Dafa			√				√					√	10	83,33	√						√	
12.	Devi		√				√					√		6	50,00			√					√
13.	Fani			√				√					√	10	83,33	√						√	
14.	Fina			√			√					√		7	58,33			√					√
15.	Ebi		√				√					√		6	50,00			√					√
16.	Ghina		√				√					√		6	50,00			√					√
17.	Haikal B		√				√					√		6	50,00			√					√
18.	Haikal R		√					√				√		7	58,33			√					√
19.	Jaelani		√				√					√		6	50,00			√					√
20.	Ledis		√					√				√		8	66,67		√					√	
21.	Meli			√			√					√		7	58,33			√					√
22.	Mitha		√				√					√		6	50,00			√					√
23.	Nadira				√		√					√		8	66,67		√					√	

1) Rumus mengukur keberhasilan belajar anak secara individu

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

pi : prestasi individual

srt : skor rill tercapai individu

si : skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100 : konstanta

Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

Kualifikasi	Niali
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	0-20

Sumber: Modifikasi Masyhud (2014:289)

Keterangan:

Sangat Baik : SB

Baik : B

Cukup : C

Kurang : K

Sangat Kurang: SK

Tuntas : T

Belum Tuntas : BT

Perhitungan persentase hasil kemampuan motorik halus anak

Rumus:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

$$SB : 2/32 \times 100\% = 6\%$$

$$B : 12/32 \times 100\% = 38\%$$

$$C : 18/32 \times 100\% = 56\%$$

K : -

SK : -

Berdasarkan analisis data secara individu, jumlah nilai anak yang mencapai ketuntasan sesuai indikator keberhasilan nilai individu ada 14 anak dan anak yang belum mencapai ketuntasan ada 18 anak. Berikut persentase ketuntasan kemampuan motorik halus anak:

$$\text{Rumus : } fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan

fr : frekuensi relative

f : frekuensi yang di dapatkan

ft : frekuensi total

100% : Konstanta

(Sumber: Magsun, dkk.1992)

$$\text{Anak tuntas } \frac{14}{32} \times 100\% = 44\%$$

$$\text{Anak belum tuntas } \frac{18}{32} \times 100\% = 56\%$$

Setelah individu tiap anak diketahui, selanjutnya menghitung nilai rata-rata kelas dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : Mean

$\sum X$: jumlah nilai

N : banyaknya nilai (jumlah anak)

(sumber: Magsun, dkk 1922)

$$\begin{aligned} M &= \frac{1950}{32} \\ &= 60,94 \end{aligned}$$

Pengamat 1

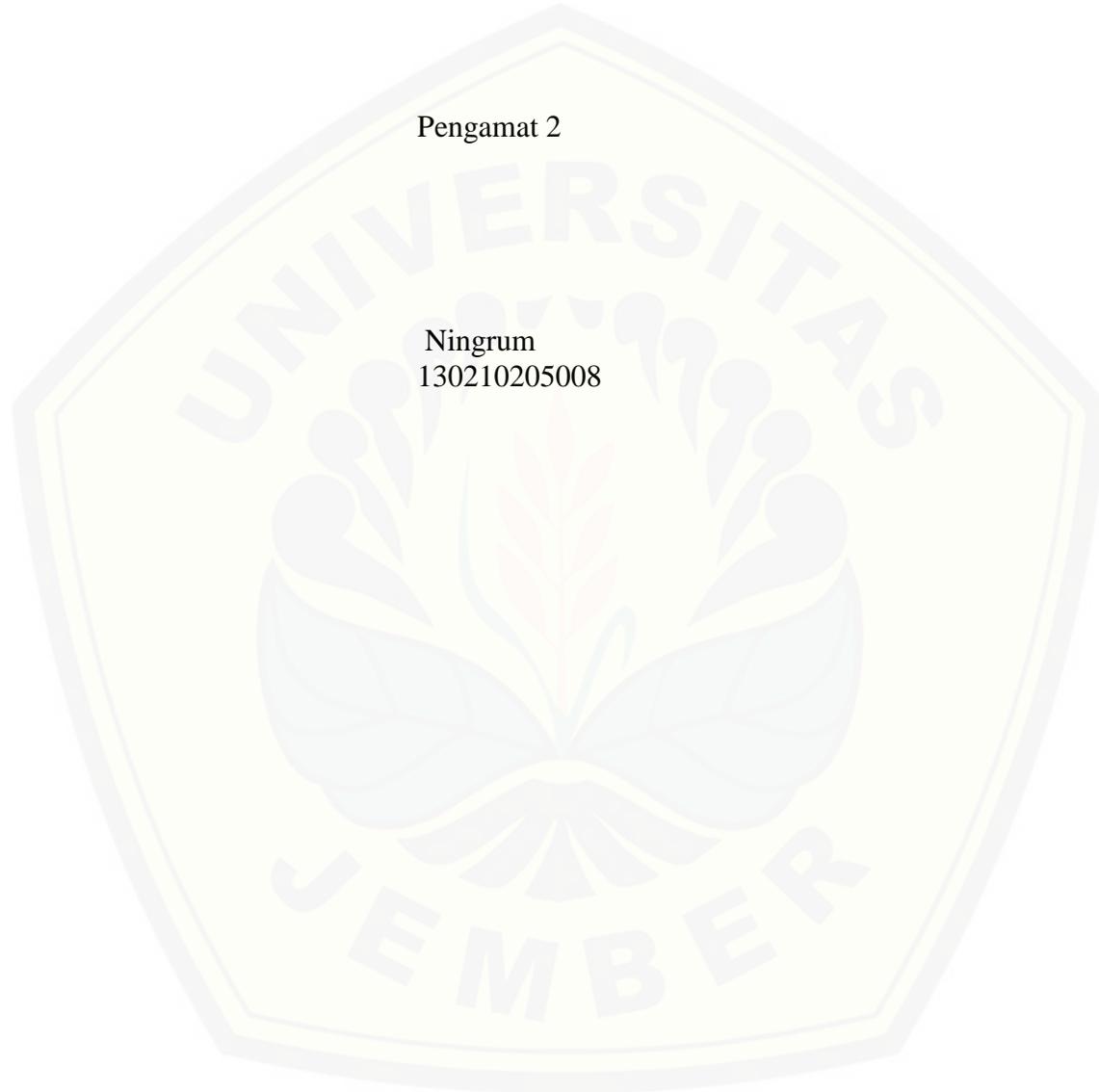
Anggraeni
130210205026

Pengamat 2

Ningrum
130210205008

Jember, 23 Februari 2017
Pengamat 3

Fifi Sintiya
130210205015



Lampiran J.3 Alat Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Metode Demonstrasi dalam Bentuk *Rating Scale* Siklus II

Alat Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B dengan Penerapan Melipat Kertas

No	Nama Anak	Indikator Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak												Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan		
		Kecepatan dalam melipat				Kerapian dalam melipat				Ketelitian dalam melipat						SB	B	C	K	SK	T	BT	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4										
1.	Ade				√				√				√		10	83,33	√					√	
2.	Agil				√				√				√		10	83,33	√					√	
3.	Ahmad			√					√				√		11	91,67	√					√	
4.	Aira			√					√				√		9	75,00		√				√	
5.	Akbar				√				√				√		10	83,33	√					√	
6.	Alfia			√					√				√		11	91,67	√					√	
7.	Anisa			√					√				√		9	75,00		√				√	
8.	Bani			√					√				√		9	75,00		√				√	
9.	Bulan			√					√				√		10	83,33	√					√	
10.	Cici		√					√					√		6	50,00			√				√
11.	Dafa			√					√				√		11	91,67	√					√	
12.	Devi			√					√				√		9	75,00		√				√	
13.	Fani				√				√				√		11	91,67	√					√	
14.	Fina				√				√				√		10	83,33	√					√	
15.	Ebi		√					√					√		6	50,00			√				√
16.	Ghina		√					√					√		6	50,00			√				√
17.	Haikal B		√					√					√		6	50,00			√				√
18.	Haikal R			√					√				√		9	75,00		√				√	
19.	Jaelani			√					√				√		9	75,00		√				√	
20.	Ledis			√					√				√		10	83,33	√					√	
21.	Meli			√					√				√		9	75,00		√				√	
22.	Mitha			√					√				√		9	75,00		√				√	
23.	Nadira				√				√				√		10	83,33	√					√	

2) Rumus mengukur keberhasilan belajar anak secara individu

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

pi : prestasi individual

srt : skor rill tercapai individu

si : skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100 : konstanta

Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

Kualifikasi	Niali
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	0-20

Sumber: Modifikasi Masyhud (2014:289)

Keterangan:

Sangat Baik : SB

Baik : B

Cukup : C

Kurang : K

Sangat Kurang: SK

Tuntas : T

Belum Tuntas : B

Perhitungan persentase hasil kemampuan motorik halus anak

Rumus:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

$$SB : 16/32 \times 100\% = 50\%$$

$$B : 12/32 \times 100\% = 37,5\%$$

$$C : 4/32 \times 100\% = 12,5\%$$

K : -

SK : -

Berdasarkan analisis data secara individu, jumlah nilai anak yang mencapai ketuntasan sesuai indikator keberhasilan nilai individu ada 28 anak. Jumlah anak yang belum tuntas adalah 4 anak. Berikut persentase ketuntasan kemampuan motorik halus anak:

$$\text{Rumus : } fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan

fr : frekuensi relative

f : frekuensi yang di dapatkan

ft : frekuensi total

100% : Konstanta

(Sumber: Magsun, dkk.1992)

$$\text{Anak tuntas } \frac{28}{32} \times 100\% = 87,5\%$$

$$\text{Anak belum tuntas } \frac{4}{32} \times 100\% = 12,5\%$$

Setelah individu tiap anak diketahui, selanjutnya menghitung nilai rata-rata kelas dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : Mean

$\sum X$: jumlah nilai

N : banyaknya nilai (jumlah anak)

(sumber: Magsun, dkk 1922)

$$\begin{aligned} M &= \frac{2525}{32} \\ &= 78,91 \end{aligned}$$

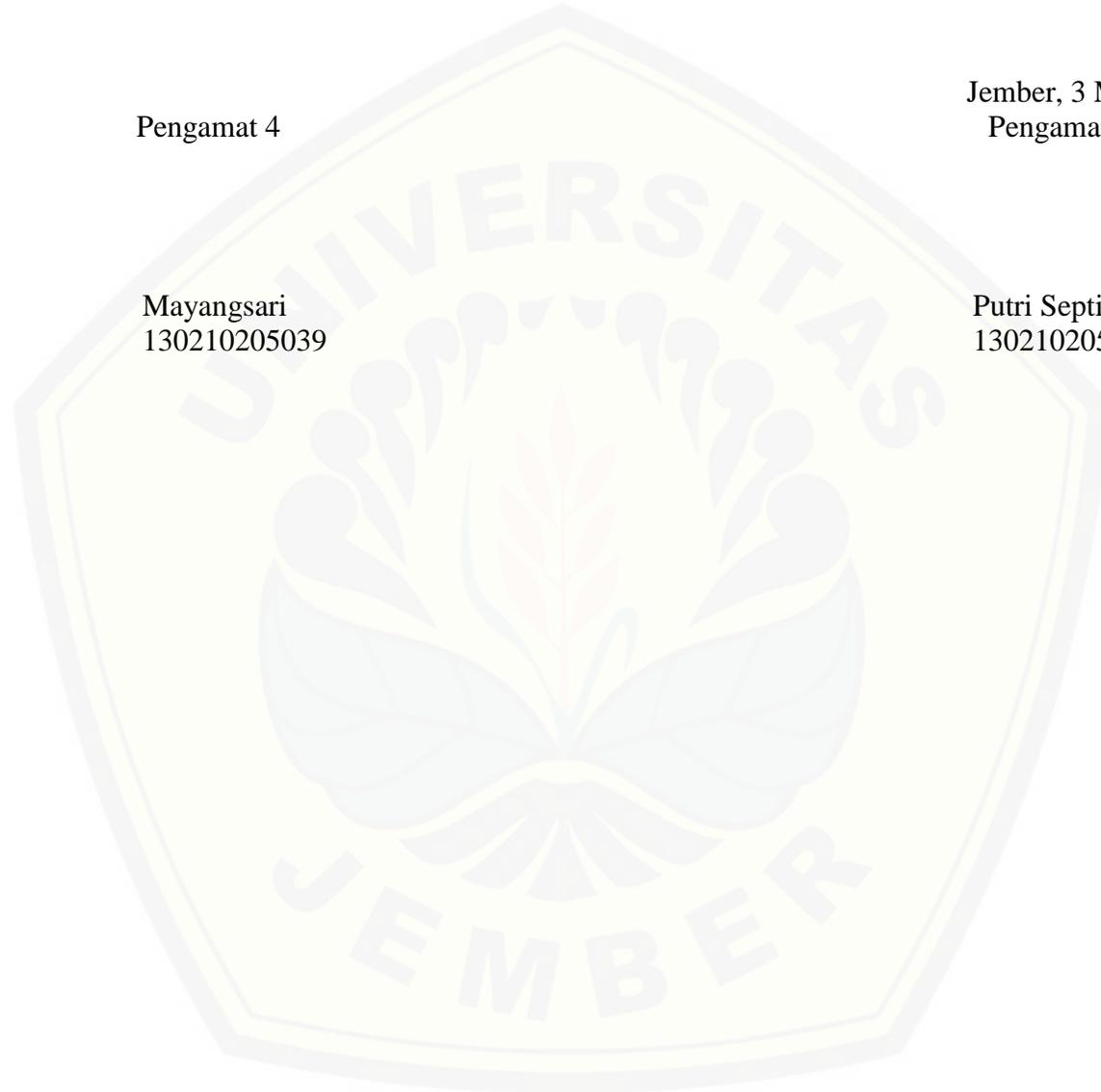
Berdasarkan analisis data nilai anak secara klasikal pada siklus II, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas yaitu 78,91 dengan kriteria baik. Persentase nilai ketuntasan anak sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan prasiklus, meskipun belum mencapai target rata-rata secara maksimal.

Pengamat 4

Jember, 3 Maret 2017
Pengamat 5

Mayangsari
130210205039

Putri Septiyanita
130210205049



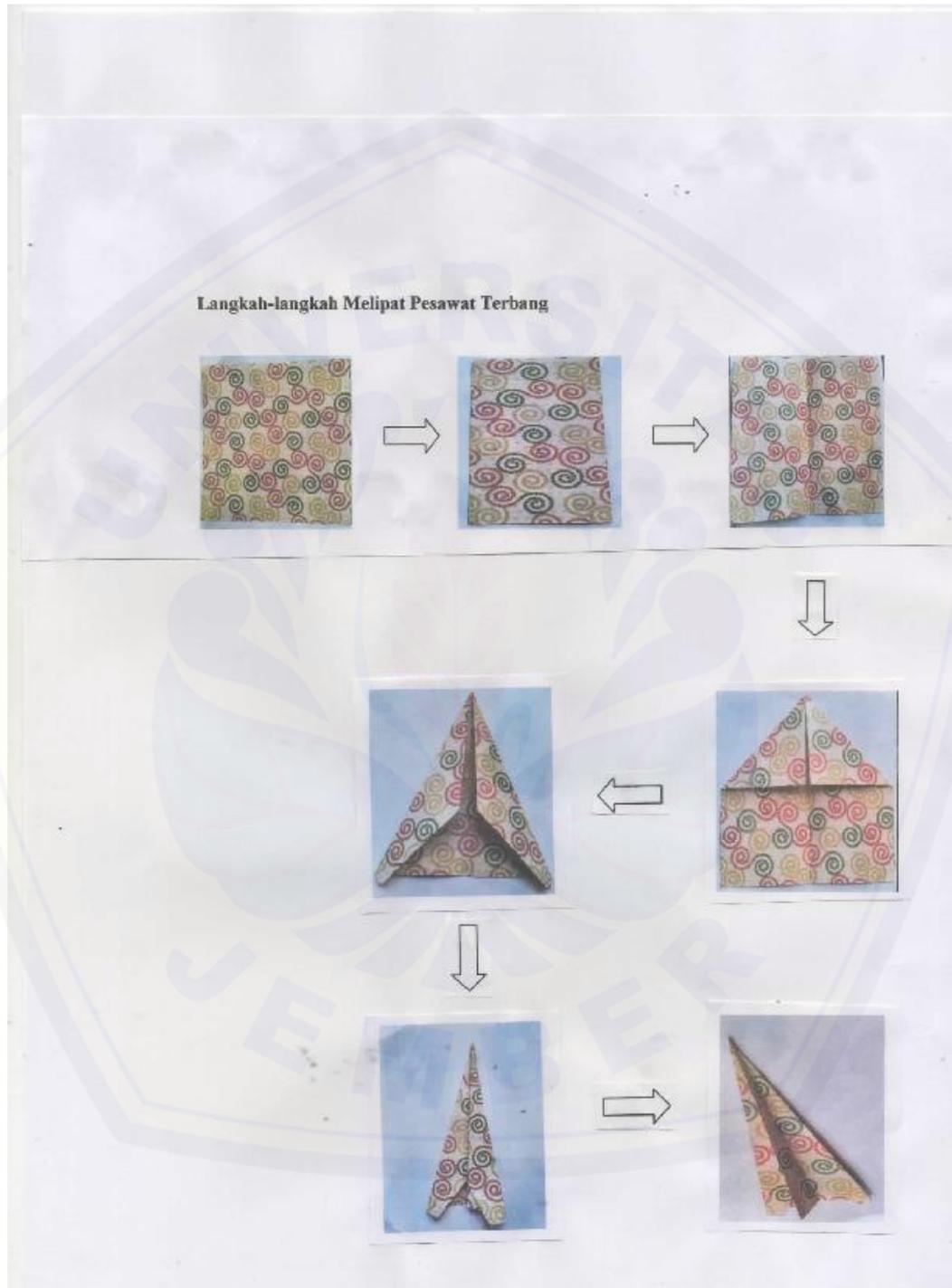
LAMPIRAN K. DOKUMENTASI

K.1 Dokumentasi Siklus I

Dokumentasi media yang digunakan melipat pada siklus I



Langkah-langkah Melipat Pesawat Terbang



Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Siklus I



Gambar 1. Guru mendemonstrasikan cara melipat

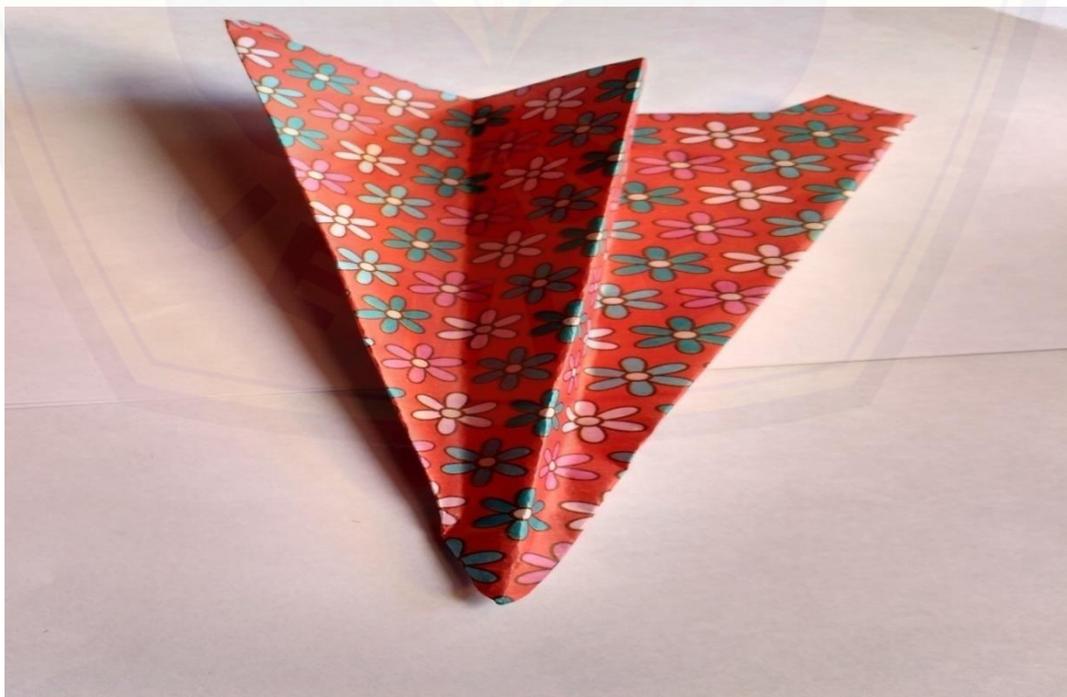


Gambar 2. Anak-anak mulai mengerjakan tugas melipat

Hasil Karya Anak dalam Melipat Pesawat Terbang pada Siklus I dengan Nilai Tertinggi



Hasil Karya Anak dalam Melipat Pesawat Terbang pada Siklus I dengan Nilai Terendah

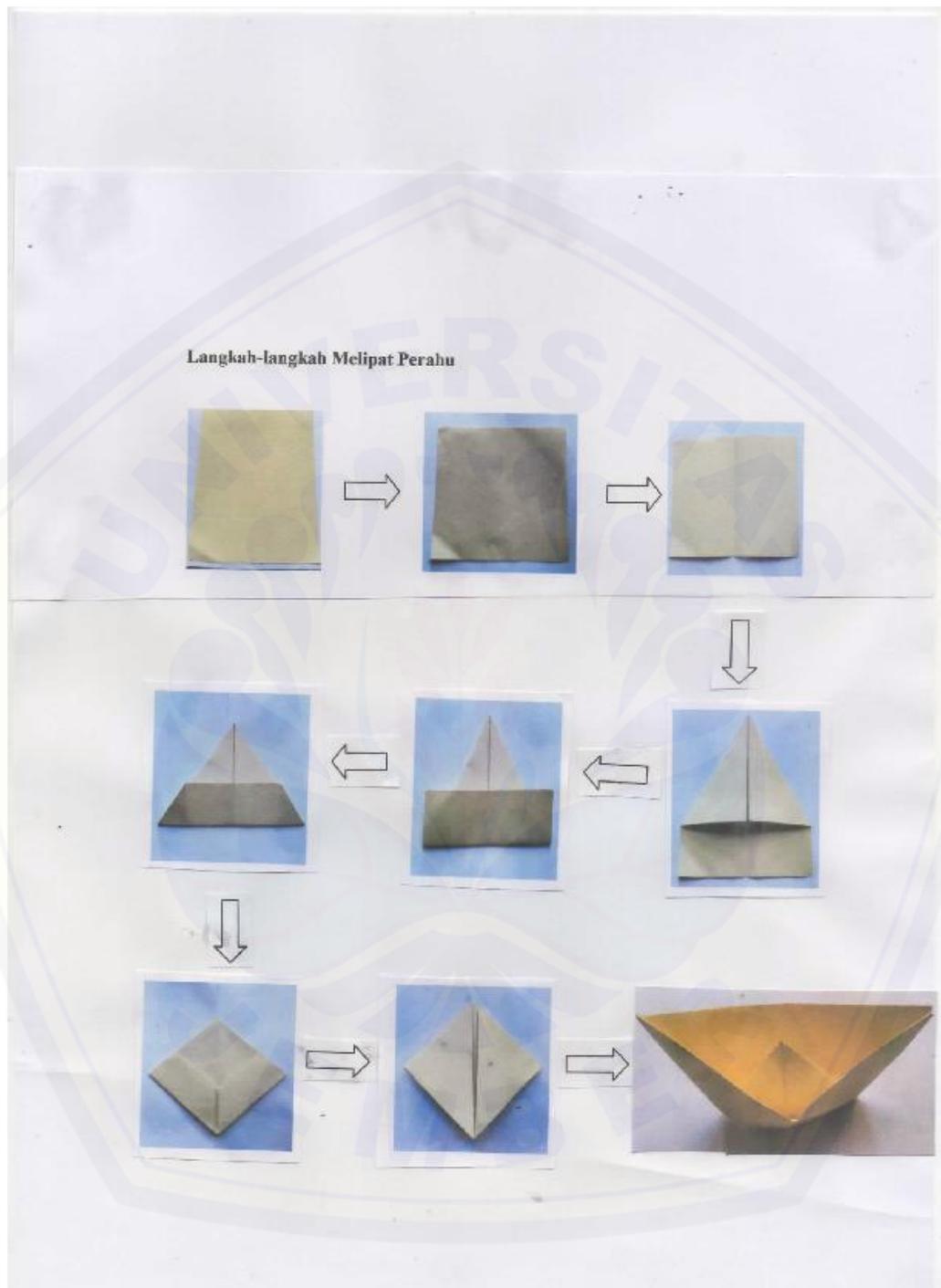


K.2 Dokumentasi Siklus II

Dokumentasi media yang digunakan melipat pada siklus II



Langkah-langkah Melipat Perahu



Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran Siklus II



Gambar 1. Guru menjelaskan tema pembelajaran menggunakan media



Gambar 2. Guru mendemonstrasikan tahap-tahap melipat



Gambar 1. Anak-anak mengerjakan tugas melipat dengan antusias



Gambar 2. Guru membantu anak yang mengalami kesulitan

Hasil Karya Anak dalam Melipat Pesawat Terbang pada Siklus II dengan Nilai Tertinggi



Hasil Karya Anak dalam Melipat Pesawat Terbang pada Siklus II dengan Nilai Terendah



Hasil Karya Anak



Gambar 1. Hasil Karya anak dalam melipat kertas membuat pesawat terbang pada siklus I



Gambar 2. Anak-anak menunjukkan hasil karyanya dengan antusias
Hasil Karya Anak pada Siklus II

LAMPIRAN L. SURAT KETERANGAN**L.1 Surat keterangan Izin Penelitian**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121

Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 1309/JN25.1.5/LT/2017
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

20 FEB 2017

Yth. Kepala TK Asy-Syafa'ah Kebonsari
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Nihna Athoa Rosfalia
NIM : 130210205033
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Metode Demonstrasi Melipat Kertas Origami di TK Asy-Syafa'ah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017" di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. Sakatman, M. Pd.
NIP 19640123 1998812 1 001

Lampiran L.2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ASY-SYafa'AH
TK ASY-SYafa'AH
KEBONSARI SUMBERSARI JEMBER**

Jalan Basuki Rahmat V/31 Kebonsari Telp. 081232550596 Jember

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aluk Maknunah, S.hi
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Nihna Athoa Rosfalia
NIM : 130210205033
Prodi : PG PAUD

Benar-benar melaksanakan penelitian di TK Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Metode Demonstrasi Melipat Kertas Origami di TK Asy-Syafa'ah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017"

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya dan digunakan untuk sebagaimana mestinya.

Jember, 3 Maret 2017

Kepala TK



Aluk Maknunah, S.hi

LAMPIRAN M. BIODATA**A. Lampiran Biodata****BIODATA MAHASISWA**

Nama : Nihna Athoa Rosfalia
 NIM : 130210205033
 Tempat/Tanggal lahir : Jember, 18 Juli 1995
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Krajan RT.01 RW.01, Desa Lengkong,
 Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember
 Telepon : 081217116361
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Jember

B. Riwayat Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Kelulusan
1.	TK Al-Hidayah II	JEMBER	2001
2.	SD Al-Baitul Amien	JEMBER	2007
3.	SMP Negeri 11 Jember	JEMBER	2010
4.	MAN 1 Jember	JEMBER	2013
5.	Universitas Jember	JEMBER	2017